MINAT BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PAI DI SLB AL-AZRA'IYAH KECAMATAN PAYAKUMBUH

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

NURFATIA RESTI SAKINAH

NIM: 2119.123

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2023 M/1445H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "**Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di SLB Al-Azra'iyah Kecamatan Payakumbuh**" yang disusun oleh **Nurfatia Resti Sakinah** NIM 2119123 telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti Sidang Munaqasah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (UIN) Bukittinggi.

Demikianlah persetujuan ini diebrikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Januari 2024

Pembimbing,

Dr. Deswalantri, SS, M.Pd

NIP. 196812292000032001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama :Nurfatia Resti Sakinah

Tenpat/ Tgl Lahir : Kuranji, 22 Maret 2000

Falkultas / jurusan : FTIK/ Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di SLB Al-Azra'iyah Kecamatan Payakumbuh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul tersebut adalah hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skipsi ini bukan karya saya sendiri maka saya bersedia di proses sesuai hukum yang berlaku dan gelar serjanaan saya dicabut sampai batas waktu yang tidak ditentukan .

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk di pergunakan sebagai mesti nya.

Bukittinggi, 20 Januari 2024

Yang mengatakan

Nurfatia Resti Sakinah

Nim 2119.123

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

(Q.S. Ar-Ra‟ad: 11)

Allah meningikan derajat orang- orang yang beriman dan orang orang yang memiliki ilmu pengetahuan di antara kamu berapa derajat .

(Q.S. al- mujadalah : ayat 11)

Hai orang- orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai pertolonganmu ,sesunguh nya allah beserta orang- orang yang sabar.

(Q.S. al- baqoroh:ayat 153)

Sesunguh nya bersana kesukan itu ada keringanan ,karena itu apa bila kau sudah selsai mengajarkan yang lain).dan berhanaplah kepata tuhan.

(Q.S. Al- insyirah ayat 6-8)

Jika kami punya kemauan untuk menang ,maka kamu sudah mencapai separuh sukses. Jika kamu tidak punya kemauan untuk menamg maka kamu kamu sudah mencapai separuh kegagalan.

(David V.A.Ambarose)

Jangan mempersulit sesuatu yang mudah dan jangan anggap remeh suatu yang mudah .

KATA PENGANTAR



Bismillahirrahmanirrahim, puji dan syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan petunjuk-Nya untuk memilih jalan-jalan yang penuh dengan keberkahan, karunia, ilmu dan hikmah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Shalawat dan Salam senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai sumber ilmu dan inspirator kita semua, karena dengan jasa beliaulah kita dapat menikmati indahnya Islam, nikmat iman dan perdamaian yang dibawa oleh Islam.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan. Adapun judul penelitian ini adalah " Minat Belajat Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI di SLB AL- AZRA' IYAH Kecamatan Payakumbuh".

pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Ibu **Prof. Dr. Ridha Ahida, M. Hum** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bapak **Dr. H. Asyari, S.Ag, M.Si** selaku Wakil Rektor I, Ibu **Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd** selaku Wakil Rektor II dan Bapak **Dr. H. Arman Husni, MA** selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menimba ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Bapak **Dr. Iswantir M, M.Ag** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bapak **Dr. Rusdi, S.Pd, M.Si** selaku Wakil Dekan I, Ibu **Dr.Fadhila Yusri M.Pd** selaku Wakil Dekan II dan Bapak **Drs. Al-Baihaqi Anas, M.A** selaku Wakil Dekan III yang telah memberikan fasilitas sarana dan prasarana selama penulis mengikuti perkuliahan.
3. Ibu **Nur Hasnah, MA** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
4. Ibu **Dr.Deswalatri,SS,M.Pd** Selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah banya meluangkan waktu dan senantiasa sabar dalam memberikan nasihat, arahan, bimbingan dan perhatian penuh dalam proses perkuliahan dan dalam bimbingan hingga selesainya skripsi ini.

5. Bapak **Dr. Pendi Hasibuan, M.Ag** selaku dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan dan karyawati Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan.
7. Kepala Sekolah SLB AL- AZARA'IYAH , Ibu **Eza Arianti S.Pd**, guru PAI Ibuk **Hilma Akmalia S.Pd** serta seluruh majelis guru dan siswa/i SLB AL- AZARA'IYAH yang telah memberikan bantuan, motivasi, saran, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ayah **Iyan.J**, Bunda **Darmawati** , Kakak **Sabri Arianto** Adik **Fitrah Ramadani** yang tak pernah lupa untuk mendo'akan dan memberikan kekuatan serta dukungan penuh baik secara moral maupun materil yang dapat menguatkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik .
9. Sahabat peneliti **Indra Gunawan**,**Rido Maulana**,**Asril**, **Febi Febrianda**, **fahtia Putri Pasaribu , Dini Novita, Dilla Chantika ,Dini,Nina Adelia, Sarah Mardatilah** yang telah memberikan semangat dan supornya ke pada peneliti agar bisa menyelesaikan skipsi dengan baik
10. Abang **Andi Rizki Pratama** yang telah membantu peneliti dalam menyemangati, motivasi peneliti dalam penyelesain skripsi.
11. Terima kasih **PAI C' 19** yang memberikan sumbangsi pemikiran dan motivasi kepada peneliti dalam mentelesaikan skripsi

12. Kelurga Besar Ayah telah mendukung peneliti dan menyemagati dalam pembuatan skripsi ini sampai selesai .
13. Terima kasih kepada adik–adik **Nella,Titi,Sir,Silva,Rahma,Sonia, Nurul,Nadia,Dara,Afifah,**yang telah memberikan semangat dan supornya.
14. Pihak –pihak lain yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-satu

    Atas segala bantuan yang telah di berikan kepada peneliti, peneliti ucapkan terimakasih, semoga apa yang telah diberikan dapat dibalas oleh allah SWT dengan balasan yang lebih baik .Aamiin yarabbal alamin.

Bukittinggi, 20 Januari 2024

Penulis

Nurfatia Resti Sakinah

Nim 2119.123

ABSTRAK

Skripsi ini atas nama **Nurfatia Resti Sakinah NIM. 2119.123** dengan judul penelitian **“**“**Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di SLB Al-Azra’iyah Kecamatan Payakumbuh**”, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penelitian ini di latar belakangi minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang, hal tersebut ditandai dengan siswa yang masih enggan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, dan kurang semangat untuk belajar. Jika hal ini terus dibiarkan maka hasil belajar siswa tidak akan ada peningkatannya. Oleh karena itu, peneliti merasa sangat penting melakukan penelitian tentang peningkatan minat belajar siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.Informan kunci siswa dan informan pendukung adalah guru.Metode pengumpulan data adalah metode observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan untuk menelaah seluruh data, reduksi data dan display data.

Penelitian di SLB Al-Azra’iyah Tabek Panjang menunjukkan bahwa perhatian siswa terhadap Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kecerdasan guru dan kreativitas dalam penyampaian materi. Partisipasi siswa cenderung aktif, dengan sebagian kecil yang kurang antusias. Pendekatan kreatif, reward, dan suasana menyenangkan diperlukan untuk meningkatkan minat siswa. Perasaan senang siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, menggunakan nyanyian dan gesture. Ketertarikan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam umumnya tinggi, meskipun beberapa siswa mungkin kurang antusias. Faktor kesukaan belajar agama memainkan peran penting, dan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua menjadi kunci keberhasilan. Pendekatan guru yang kreatif dan kesabaran dalam menanggapi kebutuhan siswa tunagrahita sangat penting. Keseluruhan, hasil ini mendukung pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

Kata Kunci : Minat Belajar, Siswa, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING i
PERNYATAAN ORISINALITAS ii
MOTTO iii
KATA PENGANTAR iv
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 10
C. Batasan Masalah 10
D. Pertanyan Penelitian 10
E. Tujuan Penelitian 11
F. Manfaat Penelitian 11
G. Penjelasan Judul 12
H. Sistematika Penulisan 13
BAB II 15
LANDASAN TEORI 15
A. Minat Belajar 15
1. Pengertian Minat Belajar 15
2. Fungsi Minat Belajar 20
3. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar 21
4. Indikator Minat Belajar 23
B. Pendidikan Agama Islam 26
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 26
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam 29
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam 31
4. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam 35
C. Sekolah Luar Biasa 38
D. Penelitian Relevan 43
BAB III 47

METODOLOGI PENELIAN 47
A. Jenis dan Penelitian 47
B. Lokasi Penelitian 47
C. Informan Penelitian 48
D. Teknik Pengumpulan Data 48
E. Teknik Analis Data 50
F. Pengecekan Keabsahan Data 53
BAB IV 51
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 51
A. Temuan Penelitian 51
B. Pembahasan 62
BAB V 78
KESIMPULAN 78
A. Kesimpulan 78
B. Saran 79
DAFTAR PUSTAKA 79
LAMPIRAN 82

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Fungsi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Minat siswa merupakan hal yang sangat berperan penting dalam kemajuan siswa dalam belajar. Perasaaan senang dan konentrasi

[1] Isnaniah, *MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY*, 2023, hal 1

merupakan bagian dari pada minat dalam belajar. Minat termasuk ke dalam ranah Afektif yang bisa mempengaruhi hasil akhir yang akan

dicapai oleh siswa. Minat merupakan rasa kecenderungan hati terhadap sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Menurut Slameto, menyatakan minat belajar adalah minat yang dimiliki siswa yang dapat diekspresikan sebagai suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya, dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cendrung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.[2]

Mengembangkitkan minat belajar siswa merupakan salah satu tugas yang harus benar-benar dikuasi oleh guru dalam proses belajar mengajar, terutama keterampilan dalam bervariasi, keterampilan ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa seperti halnya bervariasi dalam gaya mengajar (tidak menoton), jika seorang guru tidak menggunakan variasi dalam belajar, siswa akan cepat bosan dan jenuh terhadap materi pelajaran.[3]

Prestasi belajar pendidikan agama Islam dapat diraih apabila guru mampu memperbaiki minat belajar siswa. Minat siswa ini bisa bangkit dengan berbagai cara guru mengajar dengan menyenangkan dan menarik ,mengadakan selingan–selingan sehat, media yang menarik sesuai dengan tujuan pelajaran yang di ajarkan oleh guru, menjelaskan manfaat materi yang akan di ajarkan, guru mengaikan materi dengan pengetahuan yang

---

[2] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta: PT.Rineka cipta, 2003) ,hal 57

[3] Erlando Doni Sirait, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, *Jurnal Formatif*, 6.1 (2016), hal. 38

telah di miliki oleh siswa, mengadakan kompetensi serta menerapkan hukuman dan hadiah bijaksana bagi siwa yang bias menjawab pertayan dari guru.[4]

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 tahun 2009 Tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki bakat istimewa. Hak di atas pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) atau anak difabel ditetapkan dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan.[5]

"Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik,emosional,mental dan sosial." Negara juga menjamin hak-hak ABK untuk bersekolah di sekolah reguler sekalipun.

Pasal 31 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Kementerian Pendidikan Nasional sebagai institusi yang bertanggung jawab meregulasi pendidikan mengeluarkan kebijakan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.70 Tahun 2009 tentang pendidikan Inklusif sebagai solusi atas terjadinya diskriminasi bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu pada satuan pendidikan akademis

[4] Irmansyah Ali Pande,Didaktik *Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya:Usaha Nasional1984), hal.17 -18.

[5] Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan NasionalI.

(sekolah luar biasa) dan pada sekolah reguler (program pendidikan inklusif).

Menurut Hewart, Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang memiliki karakteristik berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik. Anak dengan kebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mental, intelektual, sosial, dan emosional) dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus.[6] Oleh karena itu perlu adanya pendidikan pada lembaga sekolah yang menerima anak berkebutuhan khusus untuk dapat mencerdaskan anak, dari berbagai kalangan tanpa terkecuali anak berkebutuhan khusus. Berbagai kurikulum juga dikembangkan untuk dapat membantu anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran yang bermutu dan mudah dipahami.[7]

Setiap anak lahir dengan kemampuan dan potensi masing-masing yang dikembangkan secara optimal, tanpa terkecuali pada ABK. Semua orang tua memiliki keinginan untuk menjadikan anaknya berprestasi dan berpotensi. Untuk mewujudkan itu maka orang tua harus mengetahui upaya apa yangharus dilakukan. Hal-hal yang harus dilakukan oleh orang tua yakni dengan pengasuhan, perawatan, pembimbingan, dan pendidikan. Pada ABK, perhatian penuh orang tua sangat dibutuhkan, karena orang

[6] Bambang Putranto. *Tips Menangani Siswa Berkebutuhan Khusus*. (Yog yakarta Diva Press,2015), h...

[7] Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan* (Jogjakarta,Ar-Ruzz Media 2011), hal.35

yang paling dekat dengan mereka adalah orang tua, berbeda dengan anak-anak normal mereka dapat bersosialisasi dengan lingkungannya sangat mudah misalnya dengan cara berteman. Namun ABK untuk mengenal lingkungan sekitarnya seperti sekolah, sosial budaya, yang ada di masyarakat mereka membutuhkan bantuan dari orang tua mereka.

Peran orang tua ABK untuk bisa memenuhi pendidikan bagi anaknya sangat diperlukan untuk mendukung agar mereka mampu berprestasi, bersosialisasi, dan mampu memenuhi kebutuhan seperti merawat dirinya sendiri secara mandiri. Namun sebagian orang tua yang memiliki ABK malu untuk mendaftarkan anaknya ke sekolah. Mereka malu atas anak mereka yang dianggap belum sempurna, kadang terdapat orang tua hanya mencukupi kebutuhan anak secara materi saja seperti kebutuhan makan, minum dan lain-lainnya saja, kadang ada juga yang menelantarkan bahkan mengabaikan pendidikan ABK.[8]

Pendidikan bagi ABK sangat penting bagi keberlangsungan hidup bermasyarakat karena melalui pendidikan anak dapat berinteraksi dengan orang lain dan dapat diperlakukan sama seperti orang normal pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan tidak memandang dari status, agama, suku, ras dan golongan tertentu. Tidak ada manusia yang tidak memiliki kekurangan di mata Tuhan semua sama yang membedakan hanya ketakwaanya. Hal ini dijelaskan dalam Al-quran Qs.An-Nur ayat 61 yang berbunyi :

[8] Sri Muji Rahayu. *Memenuhi Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus Usia Dini Melalui Pendidikan Inklusif.* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar , 2014).hal 70

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَىٰ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرَجٌ وَلَا عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكْتُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ ۚ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا ۚ فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَارَكَةً طَيِّبَةً ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

> Artinya : *Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak pula bagi orang pincang, tidak pula bagi orang sakit, tidak pula bagi dirimu sendiri, makan besama mereka dirumah kamu sendiri, atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara-saudaramu laki-laki, dirumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang laki-laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya atau dirumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan besama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah yang di beri berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat (Nya) bagimu, agar kamu memahaminya*. (QS.An-Nur: 61).[9]

Ulama tafsir berbeda pendapat tentang makna yang menjadi penyebab bagi terhapusnya dosa orang-orang yang buta, orang pincang dan orang yang sakit dalam ayat ini. Ata Al-Khurrassani dan Abdur Rahman Ibnu Zaid Ibnu Aslam mengatakan bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan masalah jihad. Mereka mengkategorikan ayat ini sama dengan apa yang terdapat dalam surat Al-Fath yang menerangkan dengan jelas masalah jihad. Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa tiada dosa atau mereka dalam meningkatkan kewajiban berjihad karena kondisi mereka yang lemah dan tidak mampu.

Dari penjelasan ayat diatas bahwa masyarakat tidak seharusnya membeda-bedakan atau bersikap diskriminasi terhadap anak-anak

[9] Departemen Agama Islam, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an 2004)

berkebutuhan khusus. sehingga walaupun mereka berbeda dengan orangorang normal pada umumnya mereka bisa makan bersama, berkumpul bersama bahkan juga layak mendapatkan pendidikan yang sama pula. Manusia harus mempunyai rasa kepedulian terhadap sesama.

Seorang pendidik yang bergerak dalam dunia pembelajaran, supaya proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien maka penguasaan materi saja tidak cukup seorang pendidik juga harus memiliki strategi pembelajaran sendiri yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, apalagi di Sekolah Luar Biasa yang mana siswanya memiliki keterbatasan-keterbatasan. Sehingga sebagus apapun guru menyampaikan materi pembelajaran jika tidak menggunakan model yang sesuai maka pembelajaran akan cepat bosan, apalagi anak-anak yang memiliki keterbatasan. Berdasarkan hasil wawancara awal yang penulis lakukan pada tanggal 26 Januari 2023 penulis menemukan masalah bahwa anak tunagrahita adalah anak berkebutuhan khusus dengan kelemahan mental dan intelektual, namun anak tunagrahita di SLB Al- Azra'iyah ini bisa melaksanakan sholat dan ibadah lainnya seperti anak pada tingkat Sekolah Dasar pada umumnya yang tidak berkebutuhan khusus. Sedangkan anak Tunagrahita adalah anak yang lemah secara IQ dan daya tangkap pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, mengamalkan agama Islam melalui bimbingan, pengarahan dan latihan.

Pendidikan agama Islam adalah pelajaran yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran agama Islam. Tujuan pendidikan ini ditujukan kepada semua manusia, tidak memandang orang tersebut normal ataupun abnormal.[10] Pembelajaran PAI yang dilakukan di sekolah banyak tentang menceritakan tanpa adanya praktik sehingga membuat siswanya bosan. Oleh karena itu, guru memerlukan model pembelajaran yang variatif agar siswa tidak bosan.

Anak-anak berkebutuhan khusus tentu memerlukan pembelajaran yang lebih daripada anak pada umumnya supaya materi dapat diterima dengan baik. Dan untuk mengajar anak berkebutuhan khusus tunagrahita dengan keterbatasan intelektual tentunya butuh usaha dan guru yang luar biasa dalam menyampaikan pelajaran.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Januari 2023 di tingkat SD SLB Al-Azra'iyah peneliti menemukan bahwa banyak siswa yang mengobrol ketika guru menjelaskan meteri pembelajaran, bermain dengan teman, keluar masuk kelas saat pembelajaran berlansung. Serta banyak siswa yang tidak tertarik untuk bertanya ketika tidak memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru nya saat pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi awal tersebut didukung oleh wawancara yang penulis lakukan dengan narasumber pada tanggal 26 Januari 2023 yang menyatakan bahwa banyak siswa yang kurang berminat belajar PAI

[10] Siti Zulaikhah. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran PAI*. (Jakarta:. CV Anugrah Utama Raharja 2013) hal 2

dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi PAI, dan kurangnya antusias siswa ketika proses pembelajaran PAI berlangsung.

Narasumber juga menjelaskan bahwa siswa kurang berminat belajar PAI bisa jadi dikarenakan oleh gurunya yang memberikan pelajaran bersifat monoton, guru hanya menyampaikan materi dengan ceramah, dan tidak ada pemfokusan pada satu siswa, yang mana Anak Berkebutuhan Khusus memerlukan bimbingan yang lebih khusus dari siswa biasanya. Guru juga tidak melakukan variasi dalam pembelajaran, yang mana guru lebih banyak bercerita dari pada melakukan praktik dalam proses pembelajarannya.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah bahwasanya minat belajar siswa sangat rendah hal dibuktikan dengan adanya hasil belajar siswa yang sangat rendah yaitu dengan rata-rata nilai 65,8 yang mana belum mencapai KKM. Sementara KKM di sekolah tersebut 70. (foto hasil belajar terserbut).

Berdasarkan penjabaran latar belakang dapat diketahui bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Al-Azariyah masih kurang, hal tersebut ditandai dengan siswa yang masih enggan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, dan kurang semangat untuk belajar. Jika hal ini terus dibiarkan maka hasil belajar siswa tidak akan ada peningkatannya. Oleh karena itu, peneliti merasa sangat penting melakukan penelitian

tentang peningkatan minat belajar siswa. Maka peneliti berupaya untuk mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan tersebut dan di tuangkan kedalam bentuk penelitian yang berjudul "**Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di SLB Al-Azariyah Kecamatan Payakumbuh**"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas, maka penulis membuat identifikasi masalah yaitu :

1. Minat belajar siswa masih kurang.
2. Guru dalam memberikan pelajaran masih bersifat monoton.
3. Hasil belajar siswa yang rendah.
4. Siswa yang enggan mengerjakan tugas yang diberikan guru.
5. Siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dan kurang bersemangat dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis membatasi masalah pada minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SLB Al-Azariyah Kecamatan Payakumbuh.

D. Pertanyan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini adalah yaitu bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Al-Azariyah Kecamatan Payakumbuh

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut untuk mengetahui Minat Belajar Siswa SLB Al-Azariyah pada Mata Pelajaran PAI di SLB Al-Azariyah Kecamatan Payakumbuh.

F. Manfaat Penelitian

Adapun mamfaat dengan adanya penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan dan penegtahuan peneliti sekaligus melengakpi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana (S1) dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

   (FTIK) di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukitinggi.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan semua pihak dalam masyarakat termasuk individu atau kelompok yang memiliki kepentingan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terlebih khusus tentang permasalahan dalam minat belajar siswa SLB dalam mata pelajaran PAI.
3. Dapat memberikan sumbangan pemikiran atau sumber acuan sebagai suatu perbaikan oleh instansi pendidikan dalam meningkatkan kualitas
4. Sebagai acuan atau tambahan penegtahuan dalam wawasan agar mempermudah peneliti lainya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan materi yang serupa.

G. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam emmahami pengertian yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasana terhadap pengertian dari beberapa istilah dalam judul yang dimaksud, adapun istilah tersebut ialah :

1. Minat belajar

   Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.[11]

2. Pendidikan Agama Islam

   Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk mengembangkan keberagaman peserta didik agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain sebagai perwujudan dari sikap toleransi antar umat.

3. Pendidikan SLB

[11]Erlando Doni Sirait, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 1 (2016): hal 35–43,

Pendidikan Luar Biasa atau Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, tetapi juga memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Sekolah Luar Biasa ialah suatu lembaga pendidikan formal yang melayani pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus.[12]

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal ini dibagi tiga tahap yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitain, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

Bagian inti atau tengah terdiri dari uraian penelitian mulai dari pengertian, pembahasan dan lain nya pada tiap –tiap bab terdiri dari sub-sub bab yang menjelaskan pokok pembahasan dari masing –masing bab yang bersangkutan.

BAB I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, Rumusan masalah, Batasan masalah,Tujuan dan Manfaat penelitian ,penjelasan judul, dan sistem penulisan.

BAB II : Landasan teori yang merupakan landasan berpijak dari

[12] Direktorat Pendidikan Luar Biasa, Alat Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus, (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hal. 5

penelitian yang membahas bab selanjutnya.

BAB III : Metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, informasi penelitian, tekhnik pengumpulan data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Hasil penelitian dan Pembahasan tentang hasil penelitian, yang memaparkan hasil yang diperoleh di lapangan

BAB V : Berisi tentang penutup, didalam penutup ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar. Pengertian minat menurut bahasa (*Etimologi*), ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari *(Learning)* dan mencari sesuatu. Secara terminologi, minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal.[1]

Beberapa ahli mendefenisikan tentang pengertian minat, Hilgard menyatakan *"interest is persisting tendency to pay attention to end enjoy some activity and content."* Lebih lanjut dinyatakan bahwa minat adalah keinginan untuk melakukan suatu kegiatan dalam mencapi sesuatu tujuan. Semakin tinggi keinginan meraih harapan akan semakin kuat pula minat yang mendorong. Hal lainnya juga dijelaskan oleh sadirman bahwa minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan dan kebutuhannya sendiri.[2]

Bergin menyebutkan bahwa konsep minat terdiri dari minat dan situasional. Minat individu didefenisikan sebagai minat mendalam pada suatu bidang atau kegiatan yang timbul berdasarkan pengetahuan, emosi, pengalaman pribadi yang sudah ada dan merupakan keinginan dari dalam

[1] Siwi Puji Astuti, "Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5, no. 1 (2015): hal 68–75,

[2] Indah Lestari, "Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no. 2 (2015): hal 115–25,

diri untuk memahami sehingga menimbulkan pengalaman baru. Selanjutnya minat situasional timbul secara spontan, sementara dan adanya rasa ingin tahu yang terinspirasi atau dipengaruhi oleh lingkungan.[15]

Slameto juga menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan minat ialah suatu kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang berbagai kegiatan. Kegiatan yang diminati peserta didik, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan.[16] Ketika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu maka ia akan menunjukkan rasa tertarik yang tinggi dengan memperhatikan secara terus-menerus dan disertai dengan perasaan senang. Dimana perasaan senang yang ada, bermuara pada kepuasan. Rasa kecendrungan ini nampak pada perhatian yang lebih banyak pada sesuatu itu, sehingga memungkinkan individu lebih giat mempelajarinya

Sutjipto juga menjelaskan bahwa minat merupakan suatu kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Karenanya minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan

[15]Siti Nurhasanah and A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 128,

[16] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 57

tersebut.[17] Slameto menitikberatkan bahwa minat kepada rasa suka kepada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang mempengaruhi .Seseorang dapat di katakan mempunyai minat apabila ia merasa suka terhadap suatu hal atau aktivitas tersebut.[18]

Minat adalah suatu tenaga penggerak yang dipercaya ampuh dalam proses belajar. Oleh sebab itu, sudah semestinya pengajaran memberi peluang yang lebih besar bagi perkembangan minat seorang peserta didik. Minat erat sekali hubunganya dengan perasaan suka dan tidak suka, tertarik atau tidak tertarik. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa terhadap suatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan.[19]

Purwanto mengemukakan bahwa Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.[20]" Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalamannya." Sementara itu menurut Sardiman belajar adalah suatu

---

[17] Makmun khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hal. 136

[18]Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang memprngaruhi nya*,(Jakarta:Rineka Cipta 1995),hal 180

[19] Arifmiboy, *Korelasi Kreatifitas Guru dengan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Akidah Akhlak di MAS Bonjol*, 2023, HAL 9

[20] Agus Eko Purwanto, "*Studi Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Simulasi Dengan Alat Peraga Pokok Bahasan Listrik Magnet Di Kelas IX SMP 2 Kabupaten Tebo*", Vol. 01 No 01 Juni 2016

proses kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak bayi hingga keliang lahat. Salah satu pertanda seseorang sudah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).[21] Dari definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar itu menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja.

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Sehingga minat merupakan tenaga penggerak yang dipercaya ampuh dalam proses belajar. Oleh sebab itu, sudah semestinya pengajaran memberi peluang yang lebih besar bagi perkembangan minat seorang peserta didik.[22]

Dari urian diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar ialah perasaan suka dan senang terhadap pembelajaran, sehingga perasaan suka

[21]Afiatin Nisa, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* II, no. 1 (2015): 1–9.

[22]Erlando Doni Sirait, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 1 (2016): 35–43,.

ditunjukkan dengan tingkah melalui keantusiasan, keatifan dan partisipasi. Minat juga terbagi kedalam 2 pembagian yaitu : Minat Individu adalah minat yang timbul karena pengetahuan yang didapatkan dan minat situasional adalah minat yang muncul dengan sendirinya atau spontan. Sehingga minat belajar yang timbul pada diri setiap siswa akan menimbulkan kecenderungan hati untuk senantiasa belajar, mendapatkan informasi, pengetahuan kecakapan, melalui usaha, pengajaran pada siswa.

Minat akan mempengaruhi kegiatan yang ingin dilakukan. Minat ini menggambarkan rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu. Siswa yang memiliki minat terhadap apa yang dikerjakannya akan membuat siswa tersebut tetap fokus dan berusaha melakukan kegiatan tersebut dengan lebih baik. Minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan ditandai dengan lebih fokus pada hal-hal yang diminati, menyukai kegiatan tersebut, dan aktif mengikuti kegiatan yang diikuti. Adanya minat menyebabkan siswa sering melakukan kegiatan yang memerlukan persiapan yang sebaik-baiknya, seperti kebutuhan diri dan pembelajaran yang berkaitan . kesehatan. Siswa yang mengalami kondisi tubuh yang tidak sehat akan memiliki konsentrasi yang rendah. Dilihat juga dari tempat belajar sebagian besar siswa merasa jika belajar dari siang sampai sore tidak fokus belajar dan bosan.[23]

[23] *Deswalantri, FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR SISWA IMAPAR KOTA BUKITTIGGI, 2023*, Hal 4

2. Fungsi Minat Belajar

Fungsi minat dalam pelaksanaan belajar memiliki beberapa fungsi antara lain :

a. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pemikiran seseorang. Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnyakonsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran. jadi, tanpa minat kosentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan.

b. Minat mencegah gangguan perhatian di luar Minat belajar mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar misalnya, orang berbicara. Seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, itu disebabkan karena minat belajarnya kecil.

c. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan Daya mengingat bahan pelajaran anya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat teradap pelajarannya.

d. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri Segala sesuatu yang membosankan, sepele dan terus menerus berangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian. Oleh karena itu, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang juga hanya bisa

terlaksana dengan hanya menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.[24]

3. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi minat dikelompokkan menjadi dua, yaitu bersumber dari dalam diri (faktor internal), maupun yang berasal dari luar (faktor eksternal)

a. Faktor Internal

1. Niat, niat merupakan titik sentral yang pokok dari segala bentuk perbuatan seseorang.
2. Rajin dan kesungguhan dalam belajar akan memperoleh sesuatu yang dikehendaki dengan cara maksimal dalam menuntut ilmu tenunya dibutuhkan kesungguhan belajar yang matang dan ketekunan yang intensif pada diri orang tersebut.
3. Motivasi, motivasi merupakansalah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang karena adanya dorongan yang timbul dalam diri seseorang ntuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujua
4. Perhatian, minat timbul bila ada perhatian dengan kata lain minat merupakan sebab akibat dari perhatian, karena perhatian itu merupakan pengarahan tenaga jiwa yang ditujukan pada suatu subyek yang akan menimbulkan perasaan suka.

[24] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta: PT.Rineka cipta, 2003) ,hal 57

5. Sikap terhadap guru dan pelajaran, sikap positif dan perasaan senang terhadap guru dan pelajaran tertentu akan membangkitkan dan mengembangkan minat siswa, sebaliknya sikap memandang mata pelajaran terlalusulit atau mudah akan memperlemah minat belajar siswa.[25]

b. Faktor Eksternal

1. Keluarga, adanya perhatian dukungandan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua akan memberikan motivasi yang sangat baik, bagi perkembangan minat anak.
2. Guru dan fasilitas sekolah, faktor guru merupakan faktor yang penting pada proses belajar mengajar, cara guru menyajikan pelajaran dikelas dan penguasaan materi pelajaran yang tidak membuat siswa malas, akan mempengaruhi minat belajar siswa. Demikian pula sarana dan fasilitas yang kurang mendukung seperti buku pelajaran, ruang kelas, laboratorium yang tidak lengkap dapat mempengaruhi minat siswa.
3. Teman sepergaulan, sesuai dengan masa perkembangan siswa yang senang membuat kelompok dan banyak bergaul dengan elompok yang diminati, teman pergaulan yang ada disekelilingnya berpengaruh terhadap minat belajar anak. Sebaliknya bila teman bergaulnya tidak ada yang bersekolah atau malas sekolah, maka minat belajar anak akan berkurang atau malas.

[25] Abdul Rahman Shaleh dan Muhbib Abdul Wahab, *Fsikologi Suatu Pengantar Dalam Persfektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 265-268

4. Media massa, kemajuan teknologi seperti VCD, HP, Televisi dan lain-lain, semua itu dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Jika siswa menggunakan media tersebut untuk membantu proses belajar mengajar maka akan berkembang, tetapi bila waktu belajarnya dipakai nonton TV atau digunakan untuk yang lain yang tidak semestinya tentunya akan berdampak negative.

4. Indikator Minat Belajar

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa Indikator adalah pemantau yang dapat memberikan petunjuk dan keterangan". kaitannya dengan minat siswa adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk kualitas minat. Dengan demikian, indikator minat belajar sebagai berikut :

a. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan kosentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada pembelajaran pendidikan agama Islam, dengan sendirinya akanmemperhatikan proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh, perhatian dalam kegiatan belajar mengajar terlihat ketika siswa tidak berbicara sendiri, dan siswa tidak bermain sendiri.[26]

[26]Slamet Rozi kin, Hermansyah Amir, and Salastri Rohiat, "Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Di Sma Negeri 1 Tebat Karai Dan Sma Negeri 1 Kabupaten Kepahiang," *Alotrop* 2, no. 1 (2018): 78–81, https://doi.org/10.33369/atp.v2i1.4740.

Menurut Gazali dalam Slameto perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun sematamata tertuju kepada suatu obyek (benda/ hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yangdipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa , maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.[27]

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa adalah keaktifan jiwa yang terkonsentrasi pada suatu hal dan mengabaikan hal yang lain, sehingga memusar menjadi titik fokus, dalam hal ini bahwa perhatian itu sendiri ialah fokus dan konsntrasi

b. Partisipasi Siswa

Partisipasi seorang siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam akan terlihat ketika siswa tersebut melakukan atau mengerjakan kegiatan pembelajaran seperti siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru, bertanya kepada guru saat tidak bisa menjawab soal, mengerjakan tugas kelompok, siswa maju di depan kelas jika disuruh guru dan menulis hasil kerja kelompok pada lembar kertas.

Jadi maksud dari partisipasi siswa adalah, keterlibatan langsung dan keikutsertaan langsung dari peserta didik dalam proses pembelajaran.

---

[27] Leo Charli , Tri Ariani , Lusi Asmara, Hubungan Minat Belajar Terhadap PerestasiI Belajar Fisika, SPEJ *(Science and Physics Education Journal)* 2 (2):56

c. Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka dia tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. siswa terlihat senang ketika mengikuti pelajaran dapat dilihat dari siswa tidak mengantuk saat proses pembelajaran, saat guru menjelaskan siswa memperhatikan.[28] Jadi perasaan senang ialah suatu ungkapan yang tidak disyaratkan secara langsung melainkan menimbulkan kegembiraan atau serupa afeksi dari sebuah reaksi yang diberikan , perasaan senang bisa berupa sesuatu yang sering di sukai, sesuatu yang membuat diri menyukai dan tertar ik. Bergitupula dengan maksud perasaan senang peserta didik, ialah siswa tidak terbebani sehingga ia terbuka dan menerima pembelajaran dengan kegembiran.

Perasaan merupakan unsur yang tak kalah penting bagi anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut. [29]

---

[28]Ida futriani, *"Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Mi Dakwah Islamiyah Nurul Hakim Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018,"* 2018.

[29] Leo Charli , Tri Ariani , Lusi Asmara, Hubungan Minat Belajar Terhadap PerestasiI Belajar Fisika, SPEJ (Science and Physics Education Journal) 2 (2):55

d. Ketertarikan pada materi pelajaran

Ketertarikan itu muncul mungkin karena sifat objek yang membuat menarik atau karena ada perasaan senang terhadap objek atau pelajaran tersebut. Siswa yang memiliki ketertarikan pada materi pelajaran pelajaran pendidikan agama, ia akan berusaha untuk mencari tantangan pada isi pelajaran yang dikaji khususnya mata pelajaran pelajaran pendidikan agama Islam, mencari contoh sesuai dengan keadaan sekarang yang berkaitan dengan mata pelajaran pelajaran pendidikan agama Islam dan secara terus menerus akan membahas materi pelajaran itu.[30]

Jadi ketertarikan pada pelajaran merupakan perluasan minat belajar dari siswa, keterrtarikan dapat berupa daya dorong siswa pada suatu pembelajaran yang dilaksanakan. Fungsi dari minat belajar yang ada pada setiap siswa akan memperngaruhi minat belajar siswa dan dari minat belajar tersebut dapat kita lihat bagaimana siswa berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan nilai yang terbaik. Kualitas minat belajar siswa akan dipantau oleh indikator belajar pada masing-masing siswa.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang dapat dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai yang

[30]Sriana Wati, "Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Sriana," 2013.

terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses mengembangkan potensi manusia untuk menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian yang sesuai dengan nilai – nilai Islam.[31] Sedangkan Ramayulis mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlak), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaanya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.[32]

Pendidikan Islam merupakan pembentukan kepribadian untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah agar dalam kehidupan sehari mendapatkan kebahagiaan, ketentraman serta dapat mencerminkan perilaku sesuai syari'at Islam. Menurut Hasan Langgulung, bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, mentransfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.[33]

Pendidikan Islam sebagai bimbingan terhadap rohani dan jasmani sesuai ajaran Islam untuk mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Hakikat Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan untuk mengarahkan kehidupannya sesuai

[31] Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan,* hal. 143

[32] Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 202

[33] Iswantir, *Pengawasan Ibadah Shalat Anak Usia Sekolah Dasar oleh Orang Tua di Jorong Sariak Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat, 2022,* Hal 380

ajaran Islam. Pendidikan Islam mengajarkan manusia untuk selalu berbuat baik, kepada sesama manusia diantaranya karakter kejujuran. Pendidikan islam didasarkan pada cantuman al-Quran dan al-Hadits.[34]

Pendidikan Agama Islam ialah gabungan pelajaran yang mencakup dalam bidang agama yang diantaranya; Fiqih, Al Qur'an Hadits, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pendidikan Agama Islam ini merupakan sebuah usaha sadar manusia untuk dapat mempersiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati serta mengamalkan agama Islam melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara berturut – turut dan berulang.[35]

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan dalam membimbing, memelihara dalam bentuk jasmani dan rohani yang bertujuan untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum – hukum Islam, mempertahankan kelangsungan hidup dan bersosialisasi yang jika tercapai kehidupan akan bahagia dan sejahtera lahir dan bathin baik di dunia maupun di akhirat kelak.[36]

Tujuan yang menonjol dari Pendidikan Agama Islam ini ialah terbentuknya peserta didik yang *insan kamil* dengan takwa yang dapat mempengaruhi pribadi peserta didik tersebut melalui pendidikan.

---

[34] Al Fauzan Amin, Dkk, *"Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama," At-Ta"lim,* no. 1 (Januari 2018): h. 151-152

[35] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Ilmu Pendidikan Islam di Sekolah*, Bandung, 2009

[36] Ismail SM, 2008, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: RaSAIL Media Group

Sedangkan cara untuk mencapai tujuan yang efektif dengan melalui pengajaran

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Agama merupakan masalah yang abstrak, tetapi dampak atau pengaruhnya akan tampak dalam kehidupan yang konkret. Agama dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa. Pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai fungsi yaitu: [37]

a. Pengembangan, yatu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan yang pertama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orangtua dalam keluarga. Sekolah hanya berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut kepada anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik

[37]Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal.21-22

dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari lingkungan lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang seutuhnya.

e. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut Zakiyah Daradjat, fungsi agama itu adalah:

a. Memberikan bimbingan dalam hidup Pengendali utama kehidupan manusia adalah keperibadaiannya mencakup segala unsur-unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapatinya sejak kecil. Apabila dalam pertumbuhan seseorang terbentuk suatu hubungan yang harmonis, di mana segala unsur-unsur pokoknya terdiri dari pengalamanpengalaman yang menentramkan batin, maka dalam menghadapi dorongan-dorongan, baik yang bersifat fisik atau biologis maupun yang bersifat rohani dan sosial, ia akan selalu tenang.

b. Menolong dan menghadapi kesukaran Kesukaran yang paling sering dihadapi seseorang adalah kekecewaan. Apabila kekecewaan terlalu sering dialaminya, maka akan membawa orang itu kepada perasaan rendah diri.

c. Menentramkan batin Agama sangat perlu dikehidupan manusia, baik bagi orang tua maupun anak-anak, khususnya bagi anak-anak. Agama merupakan bibit terbaik yang diperlukan dalam pembinaan kepribadiannya. Anak dilahirkan dalam keadaan fitrah dengan tidak mengetahui sesuatu apapun, sebenarnya telah membawa potensi dasar beragama (fitrah). Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya:

"setiap anak yang dilahirkan adalah dalam keadaan fitrah. Maka kedua orang tuanya yang menjadikan anaknya yahudi, nasrani, majusi." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dapat disimpulkan bahwasannya fungsi dari Pendidikan Agama Islam berarti bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa dengan meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT dan memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujun pedidikan Agana Isalam adalah untuk membentuk manusia yang mengabdi ke pada allah ,cerdas,terampil ,berbudi pengerti luhur ,bertsngung jswab kepada diri akhirat .Dengan demikian jelas bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama isalam itu semata – mata untuk

berubadah kepada allah swt .Dengan cara berusaha untuk melaksanakan semua perintah –nya dan meningalkan semua larangan-nya .[38]

Maksud dari tujuan pendidikan Islam ialah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia (peserta didik) secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan, melalui layihan kejiwaan , akal pikiran (intelektual), diri manusia yang rasional, perasaan dan indra. pendidikan hendaknya mencakup perkembangan aspek fitrah peserta didik, aspek spiritual, intelektual, iamjinasi, fisik, ilmiah dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif dan mendorong semua aspek tersebut berkembang ke arah kebaikan dan kesempurnaan.[39]

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam adalah Pertama, untuk mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam kehidupan sebagai esensi takwa yaitu taat kepada perintah Allah SWT dan Rasul-Nya. belajar mengajar merupakan sesuatu yang merupakan sarana dan prasarana seperti alat peraga yang membantu terlaksananya proses belajar mengajar.[40]

Al- Aynayni dan Ahmad Tafsir membagi tujuan pendidikan Islam menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya yaitu beribadah kepada Allah, maksudnya membenruk manusia yang beribadaha kepada Allah. Selanjutnya Ia mengatakan bahwa tujuan umum ini sifatnya tetap, berlaku di segala tempat, waktu dan keadaan. Tujuan khusus

[38] Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 63-64
[39] Akmal Hawi(2013) *kopetensi guru pendidikan agama islam* …,hal 21
[40] Jasmienti, *Pengembangan Media Pembelajaran Misteri Box pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 02 Sialang Kecamatan Kapur IX*, 2023, Hal 1

pendidikan Islam ditetapkan berdasarkan keadaan tempat dengan mempertimbangkan keadaan geografis, ekonomi, dan lain-lain yang ada di tempat itu.

Ayat QS Ali Imran 138-139 menjelaskan tunjuan Pendidikan

هَٰذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ وَلَا تَهِنُوا۟ وَلَا تَحْزَنُوا۟ وَأَنتُمُ ٱلْأَعْلَوْنَ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ

Artinya *(Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.*

Dalam ayat ini, diinstruksikan kepada umat manusia bahwa Al-Qur'an, apabila dikaji dengan benar (melalui proses pendidikan), menjadi sebuah kitab yang menjadi petunjuk bagi umat manusia untuk meniti jalan yang diridhai oleh Allah SWT. Ketika dikaitkan dengan permasalahan yang penulis paparkan mengenai pendidikan, tujuan pendidikan dalam QS. Ali Imran ayat 138-139 ini mencakup tiga hal, yaitu:

1. Penerangan (Penjelasan): Ketika manusia tidak mengerti apa yang seharusnya dilakukannya, tentu diperlukan seseorang yang menjelaskan kepadanya mengenai hal tersebut. Dengan adanya proses pendidikan, manusia dapat menemukan apa yang tidak diketahuinya.
2. Petunjuk: Dengan bekal pendidikan yang dimiliki, manusia dapat menjadikannya sebagai petunjuk atau pedoman dalam hidupnya,

baik sebagai makhluk individual maupun anggota sosial masyarakat.

3. Pelajaran: Proses pendidikan merupakan pembelajaran berharga yang membawa manusia pada ilmu pengetahuan dan mengantarnya pada derajat yang dijanjikan oleh Allah SWT.

Ketiga item di atas memiliki orientasi yang mengarah pada satu tujuan, yaitu dengan pendidikan terjadi perubahan dalam kehidupan manusia yang membawa pada kemaslahatan umat. Pendidikan bukan hanya sekadar kebanggaan semata, melainkan sebuah bekal yang menjadi tanggung jawab individu terhadap dirinya sendiri, masyarakat, dan Tuhan.[41]

Inti dari tujuan Pendidikan Agama Islam ini yaitu untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia (peserta didik) secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan, melalui layihan kejiwaan , akal pikiran (intelektual), diri manusia yang rasional, perasaan dan indra. pendidikan hendaknya mencakup perkembangan aspek fitrah peserta didik, aspek spiritual, intelektual, iamjinasi, fisik, ilmiah dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif dan mendorong semua aspek tersebut berkembang ke arah kebaikan dan kesempurnaan.

[41] Iqbal, M. (2019). KONSEP PEMBELAJARAN PAI DALAM AL-QUR'AN SURAH LUQMAN AYAT 12-19. *Inspiratif Pendidikan*, *8*(2), 212-230.

4. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

Secara sederhana, minat yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah interest berarti kecenderungan yang besar terhadap sesuatu.[42] Secara umum minat berarti perhatian, kesukaan, dan kecenderungan hati kepada suatu kegiatan.[43] Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.[44]

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seorang siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas[45]

Minat seharusnya menjadi pangkal dari semua aktivitas dalam usaha pencapaian tujuan manusia, yang dalam hal ini adalah siswa. Dengan adanya usaha untuk mencapai tujuan tersebut, maka timbullah minat yang kuat dalam dirinya untuk berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mencapai kebutuhan tersebut tanpa adanya perintah atau paksaan orang lain.[46] Dengan demikian minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan yang diminati tersebut.[47]

---

[42] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hlm. 134.

[43] Muhammamad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran,* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 168.

[44] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. IV, hlm. 180

[45] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 191

[46] Muhammamad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 169

[47] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 56.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu. Misalnya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap PAI akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa yang tidak minat. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. [48]

Pada umumnya, minat dikaitkan dengan kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan dan kesenangan mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, minat terkait dengan kesediaan siswa untuk melakukan aktivitas belajar sehingga sangat berpengaruh pada hasil belajarnya. Siswa yang memiliki minat yang tinggi akan cenderung selalu berupaya untuk melaksanakan kegiatan yang terkait dengan minat tersebut. Dengan begitu dapat diketahui indikator dari minat belajar adalah kesenangan terhadap pelajaran, kesediaan untuk mengikuti pelajaran, dan upaya belajar siswa untuk mencapai hasil belajar.[49]

Sedangkan pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman. Untuk lebih

[48] Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, hlm. 135.

[49] Ahmad Ludjito, dkk., Guru Besar Bicara: Mengembangkan Keilmuan Pendidikan Islam, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan RaSAIL Media Group, 2010), hlm. 225.

jelasnya, berikut ini beberapa pendapat tentang pengertian belajar, antara lain:[50]

a. Musthofa Fahmi

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku dan pemindahan pengetahuan.

b. Azhar Arsyad

Belajar adalah interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu.[51]

c. Moh. Uzer Usman

Belajar adalah suatu aktivitas mental psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap.[52]

d. Menurut Hilgar & Bower

Learning is the process by which an activity originated or is changed through reacting to an encountered situation.(Belajar adalah proses di mana suatu kegiatan berasal atau diubah melalui reaksi terhadap situasi yang dihadapi).[53]

e. Lester D. Crow dan Alice Crow

---

[50] Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Cet XV, hlm. 85.

[51] Mahmud, Psikologi Pendidikan, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 62.

[52] Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 14.

[53] Ernest R. Hilgard & Gordon H. Bower, Theoris Of Learning, (New Tork: Meredith Publishing Company, 1966), hlm. 2.

> *"Learning is a modification of behavior accompany growth procsses that are brought about throught adjusment to tension initiated throught sensory stimulation*" (Belajar adalah perubahan tingkah laku yang mengikuti suatu proses pertumbuhan sebagai hasil penyesuaian diri secara terus menerus yang berasal dari pengaruh luar).[54]

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha perubahan-perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi yang dimaksud dengan minat belajar adalah suatu kecenderungan seseorang terhadap suatu objek disertai dengan adanya perhatian dan keaktifan melalui aktifitas yang disengaja yang akhirnya melahirkan perubahan yang relatif tetap, baik berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

C. Sekolah Luar Biasa

Salah satu bentuk pelayanan pendidikan khusus bagi anak berkesulitan belajar adalah program pendidikan yang diindividualkan (individualized education program) atau program pendidikan individu (PPI).[55]

Menurut Permendiknas No. 32 Tahun 2008 tentang pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus yaitu : Pertama

---

[54] Lester D Crow, Human Development and Learning, (New York: American Book Company, Lt, 1999), hlm. 215

[55] Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis dan Remediasinya,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal.34

memahami karakteristik anak berkebutuhan khusus, Kedua menguasai materi pelajaran, Ketiga mengembangkan kurikulum, Keempat memanfaatkan teknologi, Kelima memfasilitasi pengembangan bakat anak berkebutuhan khusus, Keenam melakukan penilaian serta evaluasi dan Ketujuh memanfaatkan hasil evaluasi sebagai perbaikan serta pedoman.[56]

Anak yang membutuhkan pelayanan pendidikan khusus dilaksanakan atas dasar keterbatasan-ketebatasan yang dimiliki anak baik secara biologis maupun psikologis atau kelebihan-kelebihan yang dimiliki anak, sehingga potensi anak dapat berkembang secara optimal. Banyak anak yang memiliki kemampuan kognitif, personal, dan sosial yang terbatas serta keterbatasan fisik yang berpengaruh terhadap kemampuan anak mengikuti pendidikan dalam kelas regular.

1. Pengertian Sekolah Luar Biasa

Pendidikan Luar Biasa atau Sekolah Luar Biasa(SLB) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.[57]

Dalam Encyclopedia of Disabilitytentang pendidikan luar biasa dikemukakan sebagai berikut: *"Special education means specifically designed instruction to meet the unique needs of a child with disability".*

[56] Junaidi, Pelaksanaan *Pembelajaran PAI pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Muftia Rahma Tilatang Kamang*, 2023, Hal 7

[57] Suparno, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2007), hal. 97

Pendidikan luar biasa berarti pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan yang unik dari anak kelainan fisik.

Ketika seorang anak diidentifikasi mempunyai kelainan, pendidikan luar biasa sewaktu-waktu diperlukan. Hal itu dikemukakan karena siswa berkebutuhan pendidikan khusus tidak secara otomatis memerlukan pendidikan luar biasa. Pendidikan luar biasa akan sesuai hanya apabila kebutuhan siswa tidak dapat diakomodasi dalam program pendidikan umum. Singkat kata, pendidikan luar biasa adalah program pembelajaran yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan unik dari individu siswa. Mungkin mereka memerlukan penggunaan bahan-bahan, peralatan, layanan, dan/atau strategi mengajar yang khusus. Sebagai contoh, seorang anak yang kurang lihat memerlukan buku yang hurufnya diperbesar, seorang siswa dengan kelainan fisik mungkin memerlukan kursi dan meja belajar yang dirancang khusus, seorang siswa dengan kesulitan belajar mungkin memerlukan waktu tambahan untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Contoh yang lain, seorang siswa dengan kelainan pada aspek kognitifnya mungkin akan memperoleh keuntungan dari pembelajaran kooperatif yang diberikan oleh satu atau beberapa guru umum bersama-sama dengan guru pendidikan luar biasa. Pendidikan luar biasa merupakan salah satu komponen dalam salah satu sistem pemberian layanan yang kompleks dalam membantu individu untuk mencapai potensinya secara maksimal. Pendidikan luar biasa diibaratkan sebagai sebuah kendaraan dimana siswa berkebutuhan pendidikan khusus, meskipun berada disekolah

umum, diberi garansi untuk mendapatkan pendidikan yang secara khusus dirancang untuk membantu mereka mencapai potensi maksimalnya.

Pendidikan luar biasa tidak dibatasi oleh tempat khusus. Pemikiran modern menyarankan bahwa layanan sebaiknya diberikan di lingkungan yang lebih alamiah dan normal yang sesuai dengan kebutuhan anak. Seting seperti itu bisa dilakukan dalam bentuk program layanan di rumah bagi anak-anak berkebutuhan pendidikan khusus prasekolah, kelas khusus di sekolah umum, atau sekolah khusus untuk siswa-siswa yang memiliki keberbakatan. Pendidikan luar biasa bisa diberikan di kelas-kelas pendidikan umum.

Individu-individu berkebutuhan pendidikan khusus hendaknya dipandang sebagai individu yang sama bukannya berbeda dari teman-teman sebaya lainnya.

D. Macam-Macam Sekolah Luar Biasa

Ditinjau dari tempat sistem pendidikannya, layanan pendidikan bagi anak tunarungu dikelompokkan menjadi sistem segregasi dan integrasi atau terpadu :

a. Sistem Pendidikan Segregasi

Sistem pendidikan dimana anak berkelainan terpisah dari sistem pendidikan anak normal. Penyelenggaraan sistem pendidikan segregasi dilaksanakan secara khusus dan terpisah dari penyelenggaraan pendidikan untuk anak normal. Keuntungan sistem pendidikan segregasi, yaitu:

1. Rasa ketenangan pada anak luar biasa.
2. Komunikasi yang mudah dan lancar.
3. Metode pembelajaran yang khusus sesuai dengan kondisi dan kemampuan anak.
4. Guru dengan latar belakang pendidikan luar biasa.
5. Sarana dan prasarana yang sesuai.

Kelemahan sistem pendidikan segregasi, yaitu:

1) Sosialisasi terbatas.
2) Penyelenggaraan pendidikan yang relatif mahal.

b. Sistem Pendidikan Integrasi

Sistem pendidikan luar biasa yang bertujuan memberikan pendidikan yang memungkinkan anak luar biasa memperoleh kesempatan mengikuti proses pendidikan bersama dengan siswa normal agar dapat mengembangkan diri secara optimal. Keuntungan sistem integrasi, sebagai berikut[58]:

1) Merasa diakui haknya dengan anak normal terutama dalam memperoleh pendidikan.
2) Dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuan secara optimal.
3) Lebih banyak mengenal kehidupan orang normal.
4) Mempunyai kesempatan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

[58] Moh.Amin, *Kelembagaan Satuan Pendidikan Luar Biasa*, (No.1 Jan-Jun ISSN:02 159640, 1992), Hal 36

5) Harga diri anak luar biasa meningkat.

E. Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa (SKB)

SLB atau Sekolah Luar Biasa adalah sekolah yang diperuntukkan untuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus yang tidak dapat disandingkan dengan anak-anak lainnya. Sekolah Luar Biasa (SLB) terdiri dari beberapa jenis atau macam, yaitu:[59]

a. SLB bagian A yaitu SLB khusus untuk penderita tunanetra.
b. SLB bagian B yaitu SLB khusus untuk penderita tunarungu.
c. SLB bagian C yaitu SLB khusus untuk penderita tunagrahita.
d. LB bagian D yaitu SLB khusus untuk penderita tunadaksa.
e. SLB bagian E yaitu SLB khusus untuk penderita tunalaras.
f. SLB bagian G yaitu SLB khusus untuk penderita tunaganda.

Pada penelitian ini penulis meneliti SLB bagi C yaitu SLB khusus untuk penderita tunagrahita yang bertepatan pada sekolah SLB Al-Azra'iyah Kecamatan Payakumbuh.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dapat memperluas pandangan dan pengetahuan bagi peneliti dan dapat menghindari atau melanjutkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini yang berhubungan dengan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui studi lapangan di SLB Azraiyah Kecamatan Payakumbuah, berdasarkan referensi

[59] Ratih Putri Pratiwi-Afin Murtiningsih, *Kiat sukses mengasuh anak berkebutuhan khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal 17

yang ada penelitian ini belum pernah diteliti dan menurut sepengetahuan peneliti yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Agnes Aprilia (2017510046) dalam penelitiannya tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SDN Cidokom 03 Bogor menyimpulkan bahwa peran guru tersebut sangat penting. Keberhasilan tercapai apabila guru mampu memberikan sentuhan yang tepat sasaran dalam membangun minat siswa di dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, terutama dalam subjek penelitian dan fokus penelitian.[60]
2. Eka Yulianingsih (08480013) dalam penelitiannya mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar akidah akhlak siswa kelas 1 MIN Ngestiharjo Wates Yogyakarta menyimpulkan dua hal. Pertama, menggunakan multimetode seperti metode ceramah, diskusi, dan metode lainnya, serta kedua, menggunakan media seperti gambar. Faktor pendukung melibatkan dukungan dari pihak sekolah, antusiasme siswa, dan kerjasama antara guru dan siswa. Faktor penghambat melibatkan kurangnya motivasi belajar, perbedaan kemampuan siswa, tidaknya pengerjaan PR oleh siswa, dan faktor lingkungan di sekitar. Hasil

[60] Agnes, A. (2021). *UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V DI SDN CIDOKOM 03 BOGOR (Doctoral dissertation, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta*).

penelitian ini juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, terutama dalam subyek penelitian dan fokus penelitian.[61]

3. Nur Faizah (106011000140) dalam penelitiannya mengenai minat belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII SMP Al-Mubarak Pondok Aren-Tangerang Selatan menyimpulkan bahwa minat belajar siswa sangat tinggi. Hal ini disebabkan oleh keinginan siswa untuk belajar, perasaan senang selama mengikuti pelajaran, dan perhatian siswa terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, terutama dalam subyek penelitian, metode penelitian, dan fokus penelitian.[62]
4. Mokh Habibullah (2021) dalam penelitianya mengenai minat belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa Kelas XI IPA 5. Hasil pada pra Siklus ada 18 siswa dalam kategori rendah, 15 siswa dalam kategori sedang dan 2 siswa yang masuk dalam kategori tinggi. Setelah pemberian siklus 1, ada penurunan jumlah siswa dalam kategori rendah, dan ada peningkatan jumlah siswa dalam kategori sedang dan tinggi. Setelah pemberian siklus 2, sudah tidak ada siswa yang masuk dalam kategori rendah dan ada peningkatan yang signifikan dalam kategori sedang dan sangat tinggi. Adapun jumlah siswa yang masuk dalam kategori sedang

[61] Agnes, A. (2021). *UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V DI SDN CIDOKOM 03 BOGOR (Doctoral dissertation, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta*).

[62] *Faizah, N. (2012). Minat belajar pendidikan agama islam pada siswa kelas VIII SMP al-Mubarak Pondok Aren-Tangerang Selatan*

adalah 10 siswa dengan persentase 28,57% dan 18 siswa memiliki minat belajar dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 51,43%. Dengan demikian, model pembelajaran koperatif tipe Think pair share (TPS) dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Trenggalek. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, terutama dalam subyek penelitian, metode penelitian, dan fokus penelitian.[63]

[63] *Habibullah, M. (2021). Meningkatkan Minat Belajar PAI Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan (JPRP), 1(2), 501-512. DOI:*

BAB III

METODOLOGI PENELIAN

A. Jenis dan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan *(field research*). Oleh karena itu objek penelitiannya adalah berupa objek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

Penelitan ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbaagai metode alamiah.[1]

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di lembaga pendidikan tingkat Sekolah Dasar di SLB AL- AZARIYAH Kec. Payakumbuh yang berlokasi di Jl. Tan Malaka No.21, Koto Baru Simalangang ,kecamatan Payakumbuh , di Kabupaten lima Puluh Kota . Alasan pengambil lokasi penelitian adalah karena penulis menemukan permasalahan yang perlu diangkat dan di

[1] Lexy J, moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi (Bandung : PT Remaja Rosada Ka rya, 2010), hal. 6

pecahkan. Pada lokasi ini belum ada melakukan penelitian dengan topik yang sama dengan judul yang sama.

C. Informan Penelitian

1. Informan kunci

   Informan kunci merupakan informan yang memiliki infomasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang di angkat oleh peneliti. Adapun yang menjadi informasi kunci dalam penelitian ini adalah siswa yang bersekolah di SLB Azra iyah Payakumbuh

2. Informan pendukung

   Merupakan informan tambahan. Informan pendukung pada penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi.

   Observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.[65] Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan

[65] M. Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 149

dan pencatatan supaya dapat memperoleh akses langsung terhadap obyek yang diteliti

2. Wawancara.

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Pengertian wawancara langsung ialah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (*interviewer)* atau guru dengan orang yang diwawancarai *(interviewe*) atau peserta didik tanpa melalui perantara, sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara atau guru menanyakan sesuatu kepada peserta didik melalui perantara orang lain atau media.[66] Pedoman wawancara merupakan pedoman yang digunakan selama proses wawancara yang berupa garis besar pertanyaan yang akan diajukan kepada subyek penelitian, yang bertujuan yang menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan.

Wawancara diajukan kapada kepala sekolah dan guru PAI yang bertujuan untuk mencari data lebih detail mengenai sejarah berdirinya sekolah, mengenai optimalisasi minat belajar siswa dalam mata pelajaran pai melaui model pembelajaran *cooperative learning* di SLB Al-zariyah Kecamatan Payakumbuh

[66] Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 157-158

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat dilakukan denga mencari data mengenai hal hal yang berupa catatan-catatan, buku-buku, surat kabar, notulen, agenda dan sebagainya.[67] Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah peserta didik, guru, karyawan, struktur organisasi, sarana prasarana, letak dan keadaan geografis di SLB AL – AZARIYAH tahun ajaran 2023-2024. Jadi dokumentasi itu merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan himpunan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun dokumen gambar atau elektronik. Dalam penelitian ini, dokumen digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan data yang berupa dokumen-dokumen seperti struktur organisasi sekolah, jumlah siswa, jumlah guru, dan data sekolah lainnya di SLB Harau Limapuluh Kota.

E. Teknik Analis Data

Teknik analisis data kualitatif yaitu analisis data yang berasal dari data-data yang terjaring dari proses pengumpulan data, yaitu rekam dan catat, tinjauan pustaka, wawancara, serta partisifasi. Setelah data terkumpul peneliti peroleh melalui observasi dan wawancara. Data yang diperoleh kemudian penulis olah dengan cara menyeleksi data atau informasi kemudian di klasifikasikan setelah itu diadakan analisis data. 68

[67] Wina Sanjaya... hal 74

[68] Bambang Sunggono, *Metodologi Peneltian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997) cet, ke-1, h. 129-130

Sugiono berpendapat bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami diri sendiri dan orang lain. 69

Analisis data merupakan peroses mencari, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari obsevasi, wawancara dan dokumentasi sehingga mudah dipahami ketika data sudah terhimpun kemudian dapat di informasikan kepada orang lain secara rinci. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikannya, memilih-milih menjadi satuan data yang bisa dikelola, menemukan apa yang penting, serta menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.70

Defenisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data merupakan peroses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategoris dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan satuan tema serta dirumuskan hipotesis kerja dari data yang diperoleh. Dalam pengolahan data kualitatif, penulis menggunakan proses-proses berfikir induktif, artinya bahwa pengolahan data bertitik tolak dari data yang dikumpulkan melalui

[69] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 244

[70] Lexy J. Moleng, Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 248

observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian diambil kesimpulan secara umum.

Menurut Seiddel dalam buku Sandu Siyoto dan Ali Sodik bahawa analisis data kualitatif prosesnya sebagai berikut:

1. Proses mencatat yang menghasilakan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, menyintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya.
3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan.
4. Membuat temuan-temuan umum.[71]

Pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang telah diperoleh dari lapangan yang kemudian data tersebut dijabarkan kedalam unit-unit, selanjutnya melakukan sintesis serta menyusun data tersebut kedalam sebuah pola, sehingga mudah dipahami oleh pembaca dan peneliti sendiri.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yakni memaparkan hasil penelitian sesuai dengan fakta yang terhimpun di lapangan dan apa adanya. Artinya peneliti menggambarkan mengenai motivasi siswa.

[71] Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes & M. Ali Sodik, M.A, *Dasar Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), H. 121

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data pada peneliti ini, peneliti mengunakan triangulasi yang berfungsi sebagai penecekan ke absahan data yang peneliti temukan setelah mekakukan penelitian.Dan juga untuk keperluan pengecekan atau suatu perbandingan data.[72] Dalam penelitian kualitatif ,tektik triangulasi dimanfatkan sebagai pengecekan keabshan datayang penulis peroleh dari hasil wawancara penulis dengan informasi dan kemudian penulis mengkomfimasikan dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan penulis di lapangan sehunga keabsahan data terjamin. [73]

Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding.[74]Atau triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara mengilangkan atau membandingkan informasi yang diperoleh data yang abash.

Teknik triangulasi pada penelitian ini ,peneliti gunakan sebagai pemeriksan melalui sumber lainnya dan dalam pemeriksaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil observasi,wawancara dan dokumentasi . data–data tesebut kemudian peneliti telaah dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian

[72] Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif ,(Bandung :Rosda Katya 2000),h.300

[73] Iskandar ,metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kualitatif dan kuantitatif), (Jakarta :GP.Press,2009),hal.230 -231

[74] Lexy. J. Maleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hal. 34

untuk mengetahui fakta tentang minat belajar siswa mata pelajaran PAI di SLB AL- Azariyah kecamatan payakumbuh

Menurut Sugiyono, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain diluar dan untuk keperluan pengecekan, atau sebagai pembanding dilakukan dengan cara:

1. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3.Triangulasi waktu, untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakulkan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu dan situasi berbeda.

Tujuan dari triangulasi bukanlah untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena. Tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan. Dengan menggunakan triangulasi dalam keabsahan, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Al-Azra'iyah Tabek Panjang diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

1. Perhatian Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2023 bahwa siswa ikut serta dalam mengikuti pembukaan pembelajaran dengan berdoa dan guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa perhatian terhadap pembelajaran saat berlangsung, namun ada siswa yang fokus dan ada juga yang tidak fokus kepada guru saat pembelajaran berlangsung.

Hal ini diperkuat oleh FR, EP, MG, HF selaku siswa mengenai perhatian siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut adalah pemaparan yang disampaikan oleh FR :

"Baik, Selalu memperhatikan kalau guru berbicara, dan saya selalu mendengarkan dan tidak bercanda."[1]

[1] Fitrah Ramadhani, Siswa, *Wawancara Pribadi*, SLB Al Azra'iyah Tabek Panjang, 6 November 2023

“ Baik, selalu medengar dan senang melihat ibu menjelaskan materi yang disampaikan, terkadang saat ibu guru menyampaikan teman ada juga yang mengajak ngobrol[2]

“ Baik, suka sekali belajar PAI, salah satu pembelajaran yang sangat disukai, selalu memperhatikan ibu saat menerangkan “ [3]

Hal yang disampaikan oleh EP:

“Baik, Kalau saya sih perhatiin, karena untuk agama saya lebih suka aja lebih tahu untuk tentang agama. Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang sangat penting. Ini bukan hanya sekadar pelajaran di buku, tetapi juga membantu kita memahami nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.”[4]

Hasil wawancara dengan Ibuk Laily Yunisal juga mengatakan bahwasanya sebahagian siswa-siswi terlihat kurang fokus dan kurang konsentrasi saat kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan:

> “Anak–anak kurang fokus dan kurang konsentrasi dalam belajar, jika melihat temen-temenya yang lebih dulu menyelesaikan tugas dan pulang lebih cepet, sehingga fokus mereka tergangu dan buyar saat menyelesaikan tugas, dikarenakan juga ingin pulang cepat. Pada hakikatnya manusia itu mempunyai karakter masing masing ada yang perhatian ada juga yang tidak perhatian, tetapi ketika saya mengajar siswa itu perhatian dengan cara melihat, mendengarkan, memahami kemudian bertanya ketika penyampaian materi yang disampaikan sehingga mudah dipahami oleh siswa. Perhatian yang memberikan motivasi, artinya saya menyampaikan materi yang dimana unsur tersebut bukan untuk manfaat duniawi saja akan tetapi untuk manfaat ukhrawi”

[2] Muhammad Megi, Siswa, Wawancara Pribadi, SLB Al Azra’iyah Tabek Panjang 6 November2023

[3] Muhammad Hanif, Siswa, Wawancara Pribadi, SLB Al Azra’iyah Tabek Panjang 6 November2023

[4] Edho Putra, Siswa, *Wawancara Pribadi*, SLB Al Azra’iyah Tabek Panjang, 6 November 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Hilma Akmalia, selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 8 mengenai perhatian siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut adalah pemaparan yang disampaikan :

> "Perhatian siswa itu pasti ada yang memperhatikan dan ada yang tidak memperhatikan, pertama kita harus cerdas dengan membawa suasana yang senang karena fungsi kita sebagai guru harus memfleksibelkan hati, fikiran dan tenaga kita agar kita menjadi pengajar yang diminati oleh siswa. Kita sebagai guru harus lakukan hal yang semenarik mungkin karena itu menandakan karakter seorang guru, cara menarik perhatian siswa dengan cara lakukan pembelajaran tersebut dengan energik, kemudian gunakan kecerdasan linguistik dengan cara rangkai kata sedemikian rupa dan jangan membuat celah agar siswa tersebut terus memperhatikan untuk memancing minat belajar dengan cara bangun karakteristik guru yang dominan, yang berikutnya adalah sampaikan materi tersebut dengan semenarik mungkin dengan mendapatkan respon yang baik dari siswa. Ketika menyampaikan materi PAI saya selalu membawa hadiah untuk siswa sebagai reward atau penghargaan, sehingga membuat mereka antusias dalam mengikuti mata pelajaran PAI[5]

Dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada yang perhatian dan ada juga yang tidak perhatian tetapi kebanyakan siswa tersebut perhatian terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut berlangsung. Hal ini menunjukkan ketika guru Pendidikan Agama Islam ingin menarik perhatian siswa dengan cara lakukan pembelajaran tersebut dengan semenarik mungkin dan sampaikan materi dengan semenarik mungkin agar menjadi daya tarik terbesar untuk siswa tersebut. Perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung seperti mendengarkan

[5] Hikmah Akmalia, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Pribadi*, SLB Al Azra'iyah Tabek Panjang, 5 November 2023

apa yang telah dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam, melihat dan memahami apa maksud dari materi tersebut, ketika materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut siswa akan bertanya mengenai materi yang disampaikan.

2. Partisipasi Siswa dalam mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil oberservasi diketahui siswa mengikuti pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan saat ibu guru menerangkan pembelajaran, tetapi ada juga siswa hanya menyimak dan tidak ada yang memberikan pertanyaan kepada guru saat pembelajaran berlangsung. Pada saat guru selesai menerangkan pembelajaran guru memberikan tugas dan siswa antusias dalam melaksanakan tugas yang di berikan ibu guru.

Hal ini diperkuat oleh FR selaku siswa SLB Al-Azra'iyah Tabek Panjang mengenai partisipasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut adalah pemaparan yang disampaikan:

> Saya sangat tertarik belajar PAI, karena ibu saya menyuruh saya serius dalam mengikuti pembelajaran dan saya sangat suka belajar Pendidikan Agama Islam.[6]

> "Saya sangat antusias belajar PAI, kalau saya tidak tahu saya berinisiatif untuk bertanya kepada Buk Guru"[7]

[6] Fitrah Ramadhani, Siswa, *Wawancara Pribadi*, SLB Al Azra'iyah Tabek Panjang, 6 November 2023

[7] Muhammad Megi, Siswa, *Wawancara Pribadi*, SLB Al Azra'iyah Tabek Panjang, 6 November 2023

> "Saya suka belajar PAI, kata ibu saya pembelajaran PAI wajib ditekuni"[8]

Hasil wawancara bersama informan yang bernam Ibuk Hilma Akmalia selaku guru Pendidikan Agama Islam, serta melibatkan siswa. Mengatakan bahwasanya:

> "Ya, siswa mengajukan pertanyaan ketika guru menyuruh ada yang tida di mengerti siswa. Tapi selama pembelajaran berlangsung siswa jarang mengajukan pendapatnya sendiri"[9]

Sementara ibu Laily Yunisal, selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 10 mengenai partisipasi mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut adalah pemaparan yang disampaikan:

> Sebagai guru pendidikan agama islam kelas tinggi saya melihat anak–anak membuat apa yang di instrusikan oleh saya. Alhamdulillah Partisipas siswa bisa di katakan baik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.[10]

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa-siswi dijalankan dengan baik; namun, masih terdapat siswa yang enggan menyampaikan pendapat tentang materi yang disajikan oleh guru. Selain itu, sesuai dengan yang diberikan oleh guru untuk menjaga pembelajaran tetap nyaman dan kondusif, guru menyediakan media pembelajaran berbasis game. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

---

[8] Muhammad Hanif, Siswa, *Wawancara Pribadi*, SLB Al Azra'iyah Tabek Panjang, 6 November 2023

[9] Hikmah Akmalika, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Pribadi,* SLB Al Azra'iyah Tabek Panjang, 5 November 2023

[10] Laily Yunisal, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Pribadi,* SLB Al Azra'iyah Tabek Panjang, 5 November 2023

2. Perasaan Senang siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil observasi pengamatan dilapangan, penulis melihat siswa sedang melangsungkan aktifitas pembelajaran seperti biasanya, mulai pembacaan doa, motivasi dan sesi Tanya jawab, kemudia kali ini penulis melihat, siswa sangat antusias dalam pembelajaran agama islam, dikarenkan guru memberi *reword* atau hadiah, bagi anak-anak yang mau bertanya sehingga di kelas terasa aktif anak- anak selalu tersenyum mengikuti pelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan informasi kunci FR, EP selaku siswa SLB Al-Azra'iyah Tabek Panjang mengenai Perasaan Senang siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut adalah pemaparan yang disampaikan oleh inisial FR:

> " Sangat senang sekalian ibu guru juga sering memberikan hadiah ketika ada Quiz di kelas"[11]
>
> "Sangat senang belajar Pendidikan Agama Islam ibu guru nya baik."[12]
>
> "Saya sangat senang karena pembelajaran PAI mengajarkan kita dekat dengan Allah SWT"[13]

[11]Muhammad Hanif, Siswa, *Wawancara Pribadi*, SLB Al Azra'iyah Tabek Panjang, 6 November 2023

[12] Fitrah Ramadhani, Siswa, *Wawancara Pribadi*, SLB Al Azra'iyah Tabek Panjang, 6 November 2023

Senada dengan pemaparan yang disampaikan oleh, EP :

> "Ya saya sering tersenyum dan perasaan saya gembira ketika ibu menerangkan pembelajaran.[14]
> "Ibu gurunya asyik, seru kalau belajar, jadi kami bisa bermain sambil belajar, di tambah juga ada gamenya, terus ada hadiahnya, saya jadinya senang dan tidak mengantuk lagi belajar.

Diperkuat hasil wawancara dengan Ibuk Hikma Akmalia selaku guru di SLB Al-Azra'iyah Tabek Panjang,. berikut adalah pemaparan yang disampaikan:

> "Siswa mengerjakan tugas dengan senang dan bahagia Biasanya saya mengajar dengan bernyanyi dan bertepuk tangan dalam mengaitkan materi Pendidikan Agama Islam di saat pembelajaran Berlangsung."[15] "Siswa sangat memiliki ketertarikan dalam mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena mata pelajaran ini menjadi mata pelajaran wajib dan sekolah kita adalah SLB bagaimanapun metode strategi harus menjamin siswa agar senang dalam mengukuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam"

Di perkuat wawancara dengan Ibuk Laily Yunisal guru PAI kelas tinggi mengenai perasaan senang saat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut adalah pemaparan yang disampaikan :

> "Ya, tergantung metode dan strategi yang saya pakai. Jika materi di bahas tentang Sejarah saya mengunakan *gesture* untuk

---

[13]Muhammad Megi, Siswa, *Wawancara Pribadi,* SLB Al Azra'iyah Tabek Panjang, 6 November 2023

[14] Edho Putra, Siswa, *Wawancara Pribadi,* SLB Al Azra'iyah Tabek Panjang, 6 November 2023

[15] Hikmah Akmalika, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Pribadi,* SLB Al Azra'iyah Tabek Panjang, 5 November 2023

> membuat perasaan senang kepada siswa.Ditambahlagi saya menceritakan kisah-kisah nabi dan rosul, itu membuat mereka tampak bersemangant sekali mendengarnya. Kemudian saya juga membuat permainan teka-teki, siapa yang bisa menjawab akan diberi hadiah, bagi yang tidak bisa amenjawab akan dihukum dengan polesan tepung. Sehingga hal ini memberikan keseruan dan kegembiraan bagi anak-anak SLB.

Dapat disimpulkan bawasanya perasaan senang pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukan ekspresi gembira tersenyum pendekatan Guru sangat bagus dan efektif ini memberikan kesan yang sangat berbekas di hati siswa sehinggat minat siswa mengikuti pembelajara Pendidikan Agama Islam sangat di minati.

3. Ketertarikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Al-Azra'iyah Tabek Panjang

Berdasarkan hasil observasi pengamatan dilapangan, penulis melihat siswa sedang melangsungkan aktifitas pembelajaran seperti biasanya, guru tampak bersemangat mengawali pembelajaran, dan begitupun dengan para murid. Terlihat guru memberikan ice breaking dengan memberikan aba-aba senan jari di tempat, dan juga senam otak. Kemudian guru juga mengajak anak-anak untuk mengucapkan rukun iman dan rukun islam, serta menanyakan beberapa do'a pendek sehari-hari. Selama setengah jam aktifitas itu berlangsung, guna untuk memusatkan perhatian kepada anak-anak agar pembelajaran tampak menyenangkan.

Bersarkan wawancara dengan informan kunci siswa inisial FR, EP, MG, HF selaku siswa SLB Al-Azra'iyah Tabek Panjang mengenai partisipasi siswa dalam bentuk kegiatan belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut adalah pemaparan yang disampaikan oleh inisial FR:

"Saya aktif bertanya jika ada yang kurang jelas dari materi dan bersedia menjelaskan materi jika diminta guru.[16]

" Walaupun saya jarang aktif tetapi saya ingin belajar untuk menjadi aktif di kelas"[17]

"Saya aktif belajar ketika ibu guru kurang jelas terdengar saya akan menanyakan kembali"[18]

Berbeda dengan pemaparan yang disampaikan oleh EP:

"Saya tidak terlalu aktif, tapi tidak terlalu pasif juga. Saya akan bertanya jika ada materi yang kurang jelas dan menjawab jika diminta guru.[19]

Dikuatkan dengan hasil wawancara sebagaimana di terangkan oleh informan pendukung wawancara yaitu, ibu Hilma Akmalia:

> " Biasanya saya mengisi *ice breaking* agar anak-anak terasa lebih nyaman dan santai saat belajar. Selain itu saya juga menjalin interaksi kepada anak-anak dengan menunjuk mereka satu persatu, rukun iman, rukun islam. Tidak hanya itu saya juga melakukan aktifitas bersama anak-anak senam jari, agar anak-anak lebih rilek dan happy saat menerima pembelajaran. Jadi saya memberikan materi mislanya, akhlak terpuji. Saya

[16] Fitrah Ramadhani, Siswa, *Wawancara Pribadi*, SLB Al Azra'iyah Tabek Panjang, 6 November 2023

[17] Muhammad Hanif Siswa, *Wawancara Pribadi*, SLB Al Azra'iyah Tabek Panjang, 6 November 2023

[18] Muhammad Megi, Siswa, *Wawancara Pribadi*, SLB Al Azra'iyah Tabek Panjang, 6 November 2023

[19] Edho Putra, Siswa, *Wawancara Pribadi*, SLB Al Azra'iyah Tabek Panjang, 6 November 2023

> mencerita hikmah kisah-kisah para nabi, dan hukuman bagi mereka yang ingkar pada Allah, kemudian saya juga menyebutkan kepada mereka contoh apa saja, akhlak terpuji itu. Ya akhirnya mereka paham dan mendengarkan apa yang saya sampaikan.

Dari pemaparan diatas, maka ibu Laily Yunisal selaku guru Pendidikan Agama Islam, juga menyampaikan mengenai ketertarikan anak-anak terhadap pembelajaran agama islam. Berikut ini ungkapan yang beliau sampaikan :

> "Sebenarnya soal tertarik atau enggaknya anak dalam belajar, tergantung pada kompetensi guru dalam mengajar dan penguasaan metode serta tekhnik mengajar kepada siswa, agar pembelajaran terlihat menraik dan menyenangkan, kalau saya menerapkan sistem pembelajaran yang tidak terfokus pada materi saja, tapi saya juga memberikan mereka ruang untuk berkreatifitas dan berkarya, seperti mempersillahkan mereka menulis cita-cita, menggambar kaligrafi, menulis ayat al-quran, dan sebagainya. Istilahnya ialah belajar sambil mengasang kemampuan dan hobi sianak, jadi belajarnya terkesan tidak itu-itu aja.

Dari pemaparan ibu Laily Yunisa diatas, menunjukkan betapa sangat diperlukanya seorang pendidik dalam memberikan materi dan penguasaan teknik pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat menumbuhkan kreatifitas dan hobi si anak dalam belajar terutama tentang materi agama islam.

Selain itu, ulasan mengenai ketertarikan siswa dalam belajar, juga di perkuat kembali oleh ibu Hilma Akmalia, Berikut adalah ungkapan yang disampaikan:

> "Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran sangat luar biasa antusias, sekitar 95%, dan ada 5% siswa yang kurang antusias

> dalam pelajaran PAI karena mereka bukan berasal dari agama Islam. "[20]

Berdasarkan hasil wawancara dari Laily Yunisal, kelas tinggi mengenai partisipasi siswa dalam bentuk kegiatan belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut adalah pemaparan yang disampaikan:

> "Saya melihat bahwa siswa sangat aktif dam tertarik dalam pembelajaran PAI, banyak yang mengerjakan tugas dengan tepat waktu, sekitar 95% siswa aktif dalam mengikuti pelajaran PAI di kelas. Alhamdulillah, mereka juga aktif. Cukup banyak siswa yang aktif dalam mengikuti pelajaran PAI, sekitar 75% yang aktif dan 25% yang tidak aktif. Adapun cara untuk merealisasikan keinginan siswa untuk belajar, diperlukan oleh guru untuk melakukan pendekatan kepada murid, dengan memberikan afeksi dan kasih sayang. Memberikan pengajaran dengan penuh kelembutan dan kesabaran. Karena sama-sama kita ketahui bahwa, anak-anak tunagraita itu sulit memahami materi seperti anak-anak umum lainya, karena kekurangan yang dimiliki mereka, oleh karenanya sangat diperlukan peran dan penyikapan seorang guru dalam menumbuhkan semangat anak-anak untuk belajar, [21]

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa, untuk merealisasikan keinginan anak dalam belajar, maka diperlukan kesabaran, dan kasih sayang kepada siswanya, agar anak-anak terasa nyaman di tengah kondisi dan kekurangan mereka.

Dapat disimpulkan bahwa Ketertarikan pada pembelajaran PAI dalam bentuk motivasi belajar, khususnya dalam mata pelajaran

[20] Hikmah Akmaliah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Pribadi,* SLB Al Azra'iyah Tabek Panjang, 5 November 2023

[21] Laily Yunisal & Hikmah Akmalia, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Pribadi,* SLB Al Azra'iyah Tabek Panjang, 5 November 2023

Pendidikan Agama Islam, menunjukkan tingkat ketertarikan dan antusiasme yang tinggi, baik dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan bagian penting dari identitas keislaman mereka.[22]

B. Pembahasan

1. Perhatian Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam:

   Temuan penelitian menunjukkan bahwa perhatian siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bervariasi. Guru-guru, seperti Hilma Akmalia dan Laily Yunisal memberikan gambaran bahwa siswa memiliki karakteristik perhatian yang berbeda-beda. Beberapa faktor yang memengaruhi perhatian siswa termasuk kecerdasan linguistik guru, kreativitas dalam penyampaian materi, penggunaan reward atau penghargaan, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

   Diperkuat dengan hasil wawancara juga menunjukkan bahwa beberapa siswa memperhatikan dengan baik selama pembelajaran, sementara yang lain mungkin kurang tertarik. Adanya variasi dalam perhatian siswa menekankan pentingnya peran guru dalam menciptakan strategi pembelajaran yang menarik dan memotivasi, seperti menggunakan kata-kata yang menarik, memberikan reward, dan mengaitkan materi dengan manfaat ukhrawi. Menurut Penelitian Sitto Rahmana perhatian siswa akan mempengaruhi hasil belajar pada mata

[22] Nudin, B. (2016). Penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada pendidikan anak usia dini melalui metode montessori di safa islamic preschool. *Millah: Jurnal Studi Agama*, 41-62.

pelajara pendidikan agama islam.[23] Pendapat dari Asmatun Hasanah pemberian Reward akan membuat perhatian siswa akan terfokus kepada guru ini akan membuat kondisi nyaman kepada siswa dan merasa senang saat mengikuti pembelajaran berlangsung.[24]

2. Partisipasi dalam Bentuk Kegiatan Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam:

   Temuan penelitian menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam bentuk kegiatan belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, cenderung aktif dan antusias. Guru-guru, seperti Hikma Akmalia dan Laily Yunisal mencatat tingkat keaktifan siswa yang tinggi dalam mengikuti pelajaran

   Wawancara dengan siswa juga mengungkapkan tingkat keaktifan yang bervariasi. Sebagian besar siswa menunjukkan keterlibatan positif terhadap mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan keagamaan. Namun, ada variasi dalam partisipasi, dan beberapa siswa mungkin kurang tertarik tergantung pada minat pribadi dan cara pembelajaran yang disampaikan.

   Temuan penelitian menyajikan gambaran yang komprehensif tentang aspek-aspek penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Al-Azra'iyah Tabek Panjang. Perhatian siswa,

[23] Rahmana, S. (2022). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 7 Bukittinggi . *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, *1*(1), 37–40. https://doi.org/10.47233/jpst.v1i2.248

[24] Hasanah, A. ., Deswalantri, D., Iswantir, I., & Syam, H. . (2022). Pengaruh Pemberian Reward terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTsS Bai'aturridhwan Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 11245–11254. https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4225

pemanfaatan waktu luang, dan partisipasi dalam kegiatan belajar merupakan elemen-elemen kunci yang saling terkait dalam proses pembelajaran.[25]

Pentingnya peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa menjadi sangat jelas. Penggunaan metode pembelajaran yang kreatif, pemberian reward, dan strategi efektif untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.[26]

Dalam konteks ini, kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua menjadi krusial untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan akademik dan spiritual siswa. Temuan ini memberikan landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik dan penyempurnaan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama di SLB Al-Azra'iyah Tabek Panjang. Menurut hasil penelitian Rahmad Fuad kolborasi antara guru siswa dan orang tua menjadi bentuk kegiatan yang ideal[27]

3. Perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa di SLB Al-Azra'iyah Tabek Panjang terkait perasaan senang siswa dalam

[25] Danim, S. (2012). *Pengembangan profesi guru*. Prenada Media.

[26] Rahmiati, R., & Azis, F. (2023). Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(3), 6007-6018.

[27] Fuad, R., Iswantir M, Muaddyl Akhyar, & Gusli, R. A. (2023). Strategi manajemen madrasah efektif dalam peningkatan kualitas belajar mengajar . *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, *4*(2), 207–218. https://doi.org/10.32832/itjmie.v4i2.15437

pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat diambil beberapa kesimpulan yang menarik.

Dari wawancara dengan Hikma Akmalia, S.Pd, terlihat bahwa siswa merasa senang dan bahagia saat mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam. Pendekatan pembelajaran yang menggunakan nyanyian dan tepuk tangan dalam mengaitkan materi Pendidikan Agama Islam dianggap sebagai metode yang menyenangkan.

Pendapat ini diperkuat oleh Laily Yunisal yang menekankan bahwa perasaan senang siswa tergantung pada metode dan strategi pengajaran yang digunakan. Penggunaan gesture, khususnya dalam pembahasan materi sejarah, dianggap efektif untuk menciptakan perasaan senang dan antusiasme siswa, memberikan perspektif tentang ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun mata pelajaran ini wajib, tetapi penting untuk memastikan bahwa metode dan strategi pengajaran mampu menjaga minat dan kebahagiaan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pendapat dari siswa, diwakili oleh inisial FR dan EP, secara konsisten menunjukkan bahwa mereka merasakan perasaan senang dan gembira selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kesan positif ini secara langsung dikaitkan dengan pendekatan guru yang baik dan efektif dalam menjelaskan materi.

Keseluruhan, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa pendekatan pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan mengedepankan

ekspresi gembira siswa, seperti nyanyian, tepuk tangan, dan gesture, dapat menciptakan perasaan senang dan kebahagiaan dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan atmosfer positif dalam kelas tetapi juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran tersebut.[28] Menurut Hasil penelitian Na'im fadhilla nilai pendidikan karakterak berawal dari perasaan dapat disimpulkan jika perasaan senang akan membentuk pribadi yang hebat untuk mencapai tujuan pembelajaran.[29]

4. Ketertarikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Al-Azra'iyah Tabek Panjang

Dari hasil wawancara dengan siswa dan guru di SLB Al-Azra'iyah Tabek Panjang, dapat disimpulkan bahwa ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi. Menurut Hikma Akmalia hampir semua siswa menunjukkan keaktifan yang luar biasa dalam mengikuti pelajaran PAI. Namun, dia juga menyebutkan bahwa sekitar 5% siswa kurang antusias, yang sebagian besar disebabkan oleh perbedaan agama.

Laily Yunisal melihat bahwa siswa kelas tinggi sangat aktif dan tertarik dalam pembelajaran PAI, dengan kebanyakan siswa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Ibu Hikmah Amalia, dalam wawancaranya, menyatakan bahwa cukup banyak siswa (sekitar 75%)

[28] Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, *5*(2), 216-232.

[29] Fadhilah, N. ., & Deswalantri, D. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13: Kajian Tafsir Al-Azhar Karya Hamka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(3), 13525–13534. https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4468

aktif dalam mengikuti pelajaran PAI, sementara sisanya (25%) tidak terlalu aktif.

Dari perspektif siswa, inisial Firah Ramadhani menegaskan bahwa dia aktif bertanya jika ada yang kurang jelas dari materi dan bersedia menjelaskan materi jika diminta guru. Namun, inisial EP mengungkapkan bahwa dia tidak terlalu aktif, tapi juga tidak terlalu pasif. Dia akan bertanya jika ada materi yang kurang jelas dan menjawab jika diminta guru.

Kesimpulannya, meskipun sebagian kecil siswa kurang antusias, mayoritas siswa menunjukkan tingkat ketertarikan dan antusiasme yang tinggi terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Faktor agama memainkan peran dalam tingkat antusiasme siswa, dan sebagian besar siswa aktif dalam kegiatan belajar, menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan bermakna. Ketertarikan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga tercermin dalam partisipasi mereka dalam kegiatan belajar. Meskipun ada beberapa siswa yang mungkin tidak terlalu aktif, umpan balik dari guru menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berpartisipasi dengan baik. Pendekatan guru yang kreatif dan kesabaran dalam menanggapi kebutuhan khusus siswa tunagrahita menjadi faktor penentu keberhasilan dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggambarkan variasi perhatian siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Al-Azra'iyah Tabek Panjang. Faktor-faktor seperti kecerdasan linguistik guru, kreativitas dalam penyampaian materi, penggunaan reward, dan suasana belajar yang menyenangkan memainkan peran penting dalam memotivasi siswa.
2. Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, cenderung positif dan antusias. Meskipun terdapat variasi, sebagian besar siswa menunjukkan keterlibatan positif terhadap mata pelajaran dan kegiatan keagamaan. Pentingnya peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan motivatif menjadi jelas, dan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua diidentifikasi sebagai krusial untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan akademik dan spiritual siswa.
3. Penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang Perasaan senang siswa selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam

tercermin melalui wawancara dengan guru dan siswa. Pendekatan pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan menyenangkan, seperti nyanyian, tepuk tangan, dan gesture, dapat menciptakan perasaan senang dan kebahagiaan dalam mengikuti pembelajaran.

4. Tingkat ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi secara keseluruhan. Meskipun sebagian kecil siswa mungkin kurang antusias karena perbedaan agama, sebagian besar siswa menunjukkan minat yang tinggi, memberikan dorongan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan agama di SLB Al-Azra'iyah Tabek Panjang.

B. Saran

Dengan terselesainya penelitian tentang Minat Belajar siswa Pendidikan Agama Islam:

1. Untuk Kepala Sekolah

   Meningkatkan pembinaan kualitas kinerja guru dan penguatan dalam memotivasi siswa. Supaya siswa dapat belajar dengan rajin disekolah dan secara terus-menerus dan juga siswa memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi.

2. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

   Bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) agar tidak hentinya untuk memberikan bimbingan untuk berkomunikasi secara

langsung terhadap siswa tentang penting dan manfaat kecerdasan spiritual bagi siswa itu sendiri.

4. Untuk Orang Tua

Perlunya peran aktif orang tua dan kerjasama sehingga kesulitan-kesulitan remaja yang berhubungan dengan hal perbuatan dan tingkah laku dapat diatasi dan dipecahkan bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

Abbudin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta : Prenada Media. 2016)Abdul Rahman Shaleh dan Muhbib Abdul Wahab, *Fsikologi Suatu Pengantar Dalam Persfektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2003),

Afiatin Nisa, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* II, no. 1 (2015):

Agnes,A.(2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaram Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDN CildokamI03 Bogor (Doctoral dissertation, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta).

Agus Eko Purwanto, "Studi Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Simulasi Dengan Alat Peraga Pokok Bahasan Listrik Magnet Di Kelas IX SMP 2 Kabupaten Tebo", Vol. 01 No 01 Juni 2016

Agus Krisno Buyanto. *Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning*. (Malang: Umm Press. 20 16),

Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003),

Bambang Putranto. *Tips Menangani Siswa Berkebutuhan Khusus*. (Yogyakarta Diva Press,2015)

Chabib Thoha,dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999),

Departemen Agama Islam, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an 2004)

Deswalantri, Faktor-fakto Yang Mempemharuhi Prestasi Belajar Siswa Imapar Kota BUKITTIGGI, 2023

Erlando Doni Sirait, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 1 (2016):, htEPs://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750.

Fadhilah, N. ., & Deswalantri, D. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13: Kajian Tafsir Al-Azhar Karya Hamka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(3), 13525–13534.

Faizah, N. (2012). Minat belajar pendidikan agama islam pada siswa kelas VIII SMP al-Mubarak Pondok Aren-Tangerang Selatan

Fuad lhsan ,*dasar-dasar kependidikan* ,(Jakarta :Rineka cipta 2011)

Fuad, R., Iswantir M, Muaddyl Akhyar, & Gusli, R. A. (2023). Strategi manajemen madrasah efektif dalam peningkatan kualitas belajar mengajar . *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, *4*(2), 207–218

Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1987),

Hasanah, A. ., Deswalantri, D., Iswantir, I., & Syam, H. . (2022). Pengaruh Pemberian Reward terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTsS Bai'aturridhwan Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 11245–11254.

Ida futriani, *"Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Mi Dakwah Islamiyah Nurul Hakim Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018,"* 2018.

Ida futriani, *"Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Mi Dakwah Islamiyah Nurul Hakim Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018,"* 2018.

Indah Lestari, "Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no. 2 (2015):, htEPs://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118.

Irmansyah Ali Pande,Didaktik Metodik Pendidikan Umum , (Surabaya:Usaha Nasional1984),.

Isjoni.2012. *Pembelajran Kooperatif.* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar),

Iskandar ,metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kualitatif dan kuantitatif), (Jakarta :GP.Press,2009)

Isnaniah,Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Mengunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray, 2023,

Iswantir, Pengawasan Ibadah Shalat Anak Usia Sekolah Dasar oleh Orang Tua di Jorong Sariak Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat, 2022

Jasmienti,Pengembangan Media Pembelajaran Misteri Box pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 02 Sialang Kecamatan Kapur IX, 2023,

Junaidi, Pelaksanaan Pembelajaran PAI pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Muftia Rahma Tilatang Kamang,

Lexy J, moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi (Bandung : PT Remaja Rosada Ka rya, 2010),

Makmun khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014),

Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan* (Jogjakarta,Ar-Ruzz Media 2011),

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2014)

Rahmana, S. (2022). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 7 Bukittinggi . *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, *1*(1), 37–40. https://doi.org/10.47233/jpst.v1i2.248

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005),

Siti Nurhasanah and A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016):, htEPs://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264.

Siti Zulaikhah. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran PAI*. (Jakarta:. CV Anugrah Utama Raharja 2013).

Siwi Puji Astuti, "Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5, no. 1 (2015): htEPs://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.167.

Slamet Rozikin, Hermansyah Amir, and Salastri Rohiat, "Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Di Sma Negeri 1 Tebat Karai Dan Sma Negeri 1 Kabupaten Kepahiang," *Alotrop* 2, no. 1 (2018): htEPs://doi.org/10.33369/aEP.v2i1.4740.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

Sri Muji Rahayu. *Memenuhi Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus Usia Dini Melalui Pendidikan Inklusif.* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar , 2014).

Sriana Wati, "Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Sriana," 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R%D)*, Bandung: Alfabeta, 20015,

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan NasionalI.

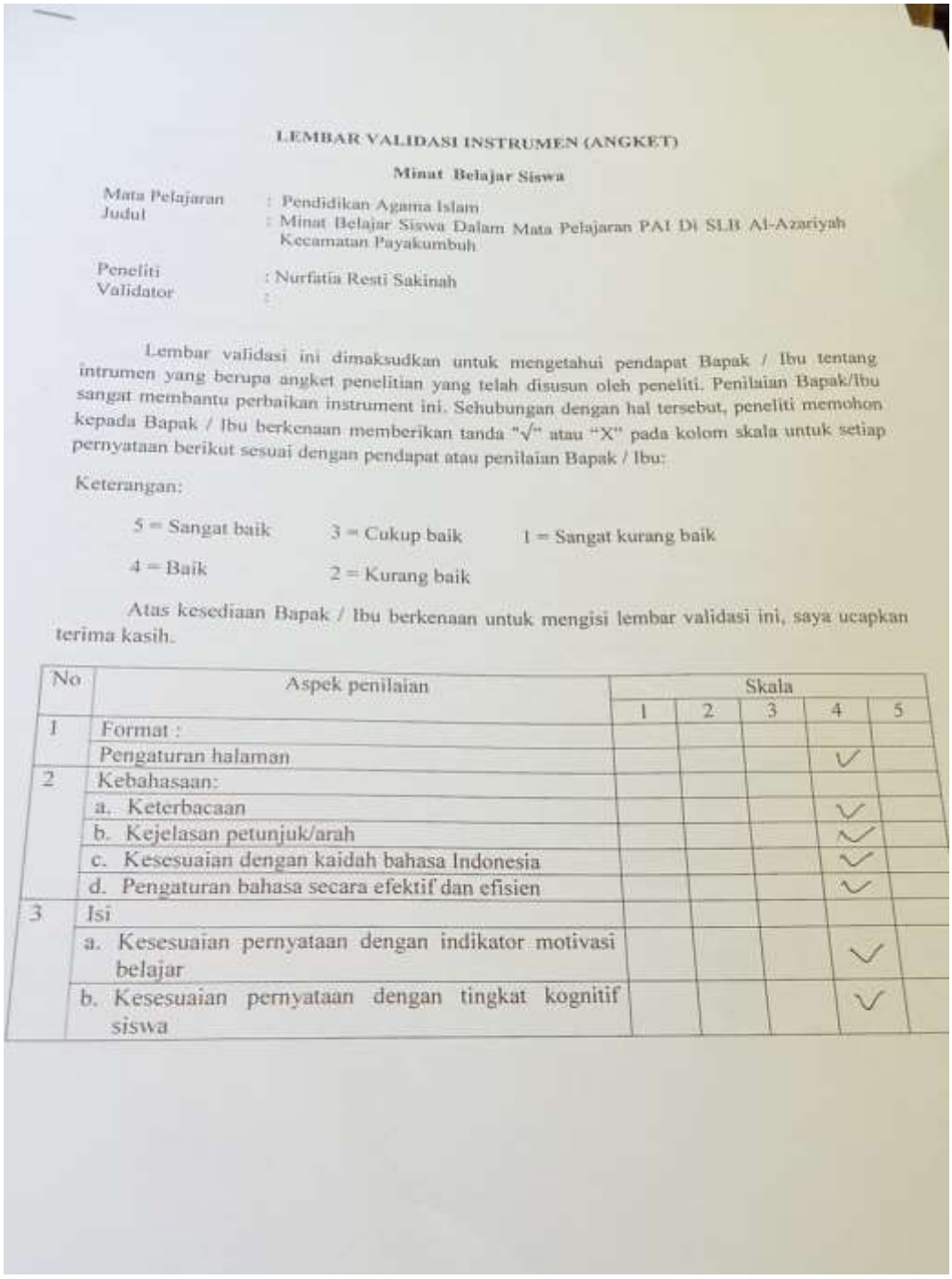
Wina Sanjaya, Penelitian pendidikan jenis metode dan prosedur, (jakarta : media group, 2 013)

Zainal Arifin Penelitian Pendidikan, (Bandung : Rosdakarya, 2011)

LAMPIRAN

Lampiran 1

Validasi Instrumen



LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN (ANGKET)

Minat Belajar Siswa

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Judul : Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Di SLB Al-Azariyah Kecamatan Payakumbuh

Peneliti : Nurfatia Resti Sakinah
Validator :

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak / Ibu tentang intrumen yang berupa angket penelitian yang telah disusun oleh peneliti. Penilaian Bapak/Ibu sangat membantu perbaikan instrument ini. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti memohon kepada Bapak / Ibu berkenaan memberikan tanda "√" atau "X" pada kolom skala untuk setiap pernyataan berikut sesuai dengan pendapat atau penilaian Bapak / Ibu:

Keterangan:

5 = Sangat baik 3 = Cukup baik 1 = Sangat kurang baik

4 = Baik 2 = Kurang baik

Atas kesediaan Bapak / Ibu berkenaan untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terima kasih.

No	Aspek penilaian	Skala				
		1	2	3	4	5
1	Format :					
	Pengaturan halaman				√	
2	Kebahasaan:					
	a. Keterbacaan				√	
	b. Kejelasan petunjuk/arah				√	
	c. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia				√	
	d. Pengaturan bahasa secara efektif dan efisien				√	
3	Isi					
	a. Kesesuaian pernyataan dengan indikator motivasi belajar				√	
	b. Kesesuaian pernyataan dengan tingkat kognitif siswa				√	

Penilaian secara umum:

No	Uraian	A	B	C	D	E
1.	Penilaian secara umum terhadap angket motivasi belajar siswa		✓			

Keterangan:

Huruf-huruf yang terdapat pada kolom penilaian secara umum yang dimaksud berarti :

A = Dapat digunakan tanpa revisi
B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi
C = Dapat digunakan dengan revisi sedang
D = Dapat digunakan dengan banyak revisi
E = Tidak dapat digunakan

Saran- saran:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Bukittinggi, 21 September 2023
Validator

Satriani, M.Pd

( )

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

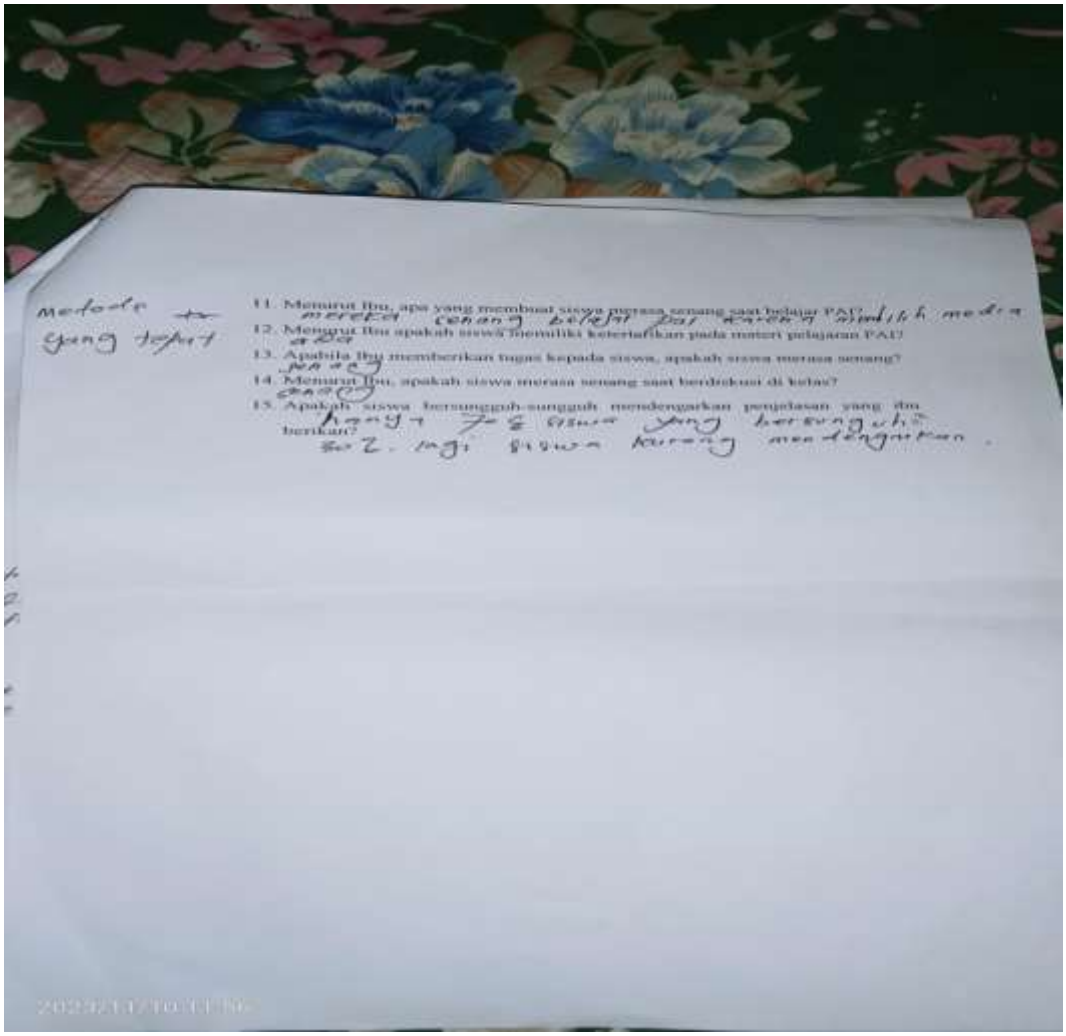
Judul : Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Di SLB Al-Azariyah Kecamatan Payakumbuh

Informan : Guru

Hari/Tanggal :

1. Menurut Ibu apakah siswa selalu memperhatikan pembelajaran yang ibu berikan ? 9oZ anak memperhatikan pembelajaran dan 20% anak kurang memperhatikan pembelajar
2. Bagaimana cara Ibu menyebarkan pandangan kepada siswa dalam peroses pembelajaran ? memberikan media yang menarik
3. Bagaimana cara Ibu memusatkan konsentrasi siswa dalam mendengarkan dan mencermati apa yang disampaikan saat pembelajaran? menciptakan kelas yang menyenangkan dan memili media yang tepat dan metode yang pas.
4. Bagaimana ibu mempertahkan perhatian siswa selama mata pelajaran pai berlamsung ? selalu menciptakan kelas yang menyenangkan
5. Bagaimana cara ibu membuat belajaran PAI lebih menarik bagi siswa? memberikan media yang baru dan menari dan menganti metode pembelajaran yang pas.
6. Apakah Ibu sering memberikan pertanyan kepada siswa saat peroses pembelajaran ? saya memberi pertanyaan setiap pembelajaran
7. Bagaimana ibu mengukur tingkat partisipasi siswa dalam mata pelajaran PAI?
8. Apakah siswa sering menyampaikan pendapat saat belajar PAI kepada ibu? sering
9. Apakah siswa selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas-tugas yang ibu berikan? selalu
10. Menurut Ibu, apakah siswa merasa senang saat mengikuti proses pembelajaran PAI di sekolah? mereka senang

2023/11/10 11:55



Metode yang tepat

11. Menurut Ibu, apa yang membuat siswa merasa senang saat belajar PAI? mereka senang belajar PAI karena adanya media
12. Menurut Ibu apakah siswa memiliki ketertarikan pada materi pelajaran PAI? ada
13. Apabila Ibu memberikan tugas kepada siswa, apakah siswa merasa senang? biasa
14. Menurut Ibu, apakah siswa merasa senang saat berdiskusi di kelas? senang
15. Apakah siswa bersungguh-sungguh mendengarkan penjelasan yang ibu berikan? hanya 70% siswa yang bersungguh-sungguh mendengarkan. sisanya 30% siswa kurang mendengarkan.

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Nurfatia Resti Sakinah
NIM : 2119123
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Di SLB Al-Azariyah Kecamatan Payakumbuh
Pembimbing : Dr. Deswalantri, M.Pd

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi				
		5	4	3	2	1
1	Siswa menyebarkan pandangan saat guru menyampaikan pembelajaran					
2	Siswa fokus memperhatikan saat pembelajaran berlangsung					
3	Siswa memusatkan konsentrasi dalam mendengarkan dan mencermati apa yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran					
4	Siswa mengajukan dan menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru					
5	Siswa ikut menyampaikan pendapat dalam pembelajaran					
6	Siswa mengerjakan semua tugas-tugas yang diberikan oleh guru					
7	Adanya perasaan senang siswa terhadap pembelajaran					
8	Siswa menunjukkan ekspresi gembira, tersenyum, dan tertawa					
9	Siswa memiliki ketertarikan pada materi pelajaran pelajaran pendidikan agama					
10	Adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar					

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

Judul : Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Di SLB Al-Azariyah Kecamatan Payakumbuh

Informan : Guru

Hari/Tanggal :

1. Menurut Ibu apakah siswa selalu memperhatikan pembelajaran yang ibu berikan ?
2. Bagaimana cara Ibu menyebarkan pandangan kepada siswa dalam peroses pembelajaran ?
3. Bagaimana cara Ibu memusatkan konsentrasi siswa dalam mendengarkan dan mencermati apa yang disampaikan saat pembelajaran?
4. Apakah Ibu sering memberikan pertanyan kepada siswa saat peroses pembelajaran ?
5. Apakah siswa sering menyampaikan pendapat saat belajar PAI kepada ibu?
6. Apakah siswa selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas-tugas yang ibu berikan?
7. Menurut Ibu, apakah siswa merasa senang saat mengikuti proses pembelajaran PAI di sekolah ?

Menurut Ibu apakah siswa memiliki ketertarikan pada materi pelajaran PAI?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

Judul : Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Di SLB Al-Azariyah Kecamatan Payakumbuh

Informan : Siswa

Hari/Tanggal :

1. Apakah Ananda selalu memperhatikan guru saat pembelajaran?
2. Bagaimana cara Ananda menyebarkan pandangan saat guru menyampaikan materi pembelajaran?
3. Bagaimana cara Ananda memusatkan konsentrasi dalam mendengarkan dan mencermati apa yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran?
4. Apakah Ananda sering mengajukan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru?
5. Apakah Ananda sering ikut menyampaikan pendapat dalam pembelajaran?
6. Apakah Ananda selalu mengerjakan semua tugas-tugas yang diberikan oleh guru?
7. Bagaimana perasaan Ananda saat mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran PAI di sekolah?
8. Apakah Ananda memiliki ketertarikan pada materi pelajaran PAI dan bagaimana bisa Anada sampai memiliki ketertarikan pada materi pelajaran PAI?

Lampiran IV

Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-4422/Un.26.1/PP.07/09/2023 Bukittinggi, 26 September 2023
Lamp :1 (Satu) rangkap
Hal :Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**NURFATIA RESTI SAKINAH**
NIM	:	**2119123**
Semester	:	9
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di SLB Al-Azariyah Kecematan Payakumbuh***
Lokasi Penelitian	:	SLB Al-Azariyah Kecematan Payakumbuh
Waktu	:	September 2023 s.d selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

DR. ISWANTIR M., M.AG
NIP.197605192006041001



YAYASAN MAWADDATURRAHMAN AL-ISLAMI
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) AL-AZRA'IYAH
KEC. PAYAKUMBUH KAB. LIMAPULUH KOTA

Kubu Darat, 28 September 2023

Nomor : 428.1/93/SLB-A/PYK/IX/2024
Perihal : Konfirmasi Izin Penelitian

Yth.Dekan Fakultas dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri
SJECH M DJAMIL DJAMBEK
Bukittinggi
Di
Tempat

Menanggapi surat nomor B-442/Un.26.1/PP.07/09/2023 tanggal 26 September 2023 mengenai Permohonan Izin Penelitian kepada saudari:

Nama	NURFATIA RUSTI SAKINAH
NIM	2119123
Program Studi	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian	"Minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SLB Al-Azra'iyah Kecamatan Payakumbuh"
Periode Penelitian	September 2023 s.d Selesai

Dengan ini kami mengizinkan saudari bersangkutan untuk melakukan penelitian di sekolah kami.

Demikian surat balasan dari kami Atas perhatiannya kami ucapkan Terima Kasih.

Kepala SLB AL-AZRA'IYAH

IZAHATI, S.Pd
NIP.19650105 200701 2005

2024/01/23 08:08

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI
Nomor : B-0048/Un.26.1/HK.00.5/01/2024

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI

Membaca : Permohonan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh M. Djamil Djambek Bukittinggi an. **NURFATIA RESTI SAKINAH NIM. 2119123** tanggal 12 Januari 2024 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;
b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 76 tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan: ***"Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI di SLB –Azra'iyah Kecamatan Payakumbuh"***

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	: **Dr. Deswalantri,S.S., M. Pd**
NIP	: **196812229200032001**
Pangkat/Gol.Ruang	: Penata / III/c
Jabatan	: Lektor
Bidang Keahlian Pokok	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal : 12 Januari 2024

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. ISWANTIR M, M. Ag
NIP.197605192006041001

DOKUMENTASI

















BIODATA PENULIS

I. Identitas diri

Nama	:	Nurfatia Resti Sakinah
Tempat /Tanggal Lahit	:	kuranji,22 Maret 2000
Anak Ke Dari	:	2 Dari 3 Bersaudara
Email	:	@ nurfatia727@gmail.com
Motto	:	"Jangat Mempersulit Sesuatu yang mudah dan jangan anggap remah sesatu yang mudah"

II. Pendidikan

- Tk Harapan Kuranji(2006-2007)
- SDN 08 Tiakat Guguak (2007-2013)
- Mts Darul Funun al Abbasiyah(2013- 2016)
- Mas Darul Funun al Abbasiyah (2016 – 2019)
- Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Tahun (2019 – 2024)